

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PASAR
TRADISIONAL KEREK KABUPATEN TUBAN DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

Laporan Pengembangan Konsep Tugas Akhir

Dosen Pembimbing: Miftahul Khairi, M.Sn



Nama : Sinta Umi Khoiriyah

NIM : 1804056034

**PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBARAN PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : Perancangan dan Perencanaan Pasar Kerek Kabupaten Tuban dengan Pendekatan Arsitektur Hijau

Penulis : SINTA UMI KHOIRIYAH

NIM : 1804056034

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Telah di ujikan dalam sidang tugas akhir oleh dewan penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

DEWAN PENGUJI

Semarang, 3 Januari 2023

Penguji I

Dr. Zainul Adzfar, M.Ag.
NIP. 197308262002121002

Penguji II

Abdullah Ibnu Thalhab, M.Pd.
NIP.....

Penguji III

Shofiyah Nurmasari, MT.
NIP. 198406282019032006

Penguji IV

Muhammad Afiq, ST. MT
NIP. 198405012019031007

Pembimbing I

Miftahul Khairi, M.Sn
NIP: 199105282018011002

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR
PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Disusun Oleh:

SINTA UMI KHOIRIYAH

1804056034

Menyetujui.

Dosen Pembimbing Laporan Pengembangan Tugas Akhir

Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang



Miftahul Khairi, M.Sn

NIP. 199105282018011002

Mengetahui ,

Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang.



Dr. Zainul Adzfar, M.Ag.

NIP. 197308262002121002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sinta Umi Khoiriyah
Nim : 18004056034
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Menyatakan bahwa Laporan Pengembangan Konsep Tugas Akhir dengan judul :

"Perancangan dan Perencanaan Pasar Tradisional kerek Kabupaten Tuban dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku" adalah hasil penulisan saya sendiri, sejauh yang saya ketahui tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis kecuali yang disebutkan pada daftar pustaka.

Semarang, 3 Januari 2023



Sinta Umi Khoiriyah

NIM: 1804056034

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Sinta Umi Khoiriyah

Nim : 18004056034

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Judul Skripsi : Perencanaan dan Perancangan Pasar Tradisional Kerek Kabupaten Tuban dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku


Dengan ini saya mohon dengan hormat agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalammualaikum wr. Wb

Semarang, 16 Desember 2022

Pembimbing



Miftahul Khairi, M.Sn

NIP. 199105282018011002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabatnya. Serta para pengikutnya sampai pada hari kiamat nantinya.

Pada kesempatan ini, saya telah menyelesaikan penulisan tugas akhir. Dalam laporan ini saya akan membahas beberapa hal yang terkait dengan konsep tugas akhir saya.

Tugas Akhir ini merupakan sebuah keharusan yang wajib di penuhi oleh setiap mahasiswa jursan Ilmu Seni dan Arsitektu islam fakultas Ushuluddin dan Humaniora, untuk menempuh sarjana Strata 1 (S1). Saya menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dan kekurangan yang saya miliki. Dorongan keluarga, bimbingan dosen, teman-teman dan berbagai pihak yang membantu kami sehingga tulisan ini dapat terwujud. Dalam penulisan kali ini penulis berharap tugas akhir ini dapat memberi pengetahuan dalam membacanya dan dapat mengambil sedikit banyaknya dalam penulisan ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya menghaturkan hormat dan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas ushuluddin dan Humaniora Universitas islam negeri (UIN) Walisongo semarang Dr. H. Hasim Muhammad, M.Ag, yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan semasa perkuliahan dan menyetujui judul serta isi skripsi.
3. Kepala program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, Dr. Zainul Adzfar, M.Ag.
4. Seluruh Dosen Ilmu seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo, yang telah memberikan saya kesempatan untuk membuat penulisan laporan konsep pengembangan tugas akhir ini.
5. Dosen pembimbing, bapak Miftahul Khairi, yang selalu meluangkan waktu buat penulis untuk melakukan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dengan cepat. Sungguh suatu kehormatan bagi penulis, di berikan kesempatan sebagai mahasiswa bimbingan beliau.
6. Para bapak dan ibu dosen prodi ilmu seni dan arsitektur Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, yang tidak lelah mengajar ilmu seta mendidik. Tanpa mereka penulisan ini tidak akan berjalan lancar.

7. Terimakasih atas doa serta dukungan moral dan materi dari kedua orang tua yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan ini.
8. Seluruh keluarga besar di Tuban yang memberikan dukungan bagi penulis.
9. Teman teman Arcavadya terutama para penghuni ICT yang banyak mendengarkan keluhan dan membantu selama proses penulisan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak luput dari kesalahan. Maka dari itu, penulis meminta maaf apabila terjadi kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran yang membangun dari Ibu Dosen dan Penguji serta teman-teman sangat diperlukan untuk perbaikan laporan selanjutnya. Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kita semua yang membaca.

Semarang, 25 Oktober 2021

Penyusun

Sinta Umi Khoiriyah

ABSTRAK

Pasar tradisional memiliki peran penting Bagi masyarakat seBagai sarana pemenuhan keutuhan hidup masyarakat sehari-hari. Pasar Tradisional Kerek merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di kabupaten Tuban. Pasar tradisional Kerek sudah ada sejak tahun 1983. Pasar tradisional Kerek merupakan sentra perekonomian warga Kerek. Namun seiring berjalannya waktu dengan luas yang terbatas serta bertambahnya jumlah pedagang, menjadikan aktivitas di pasar masih belum optimal. Selain itu, permasalahan arsitektural dengan kondisi ruang dan sirkulasi yang tidak sesuai serta permasalahan klasik seperti sampah, bau tidak sedap dan tata ruang yang tidak tertata juga terjadi di pasar tradisional Kerek. Oleh karena itu, strategi pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan merelokasi dan mendesain ulang pasar ini untuk memulihkan vitalitas ekonominya yang menurun dimana arsitektur perilaku menjadi bagian dari solusinya. Dalam perencanaannya, Pasar Tradisional Kerek mengacu dengan standar SNI dan penerapan konsep arsitektur perilaku. Metode penelitian yang digunakan adalah site important penelitian terapan berupa tindakan terapan pendekatan behavioral dan arsitektur program. Mengumpulkan data dari hasil oservasi pemetaan wawancara dan oservasi untuk dijadikan seagai acuan dalam analisis desain aplikasi. Dari analisis ini hasil penerapan desain arsitektur behavioral pada bangunan diperoleh melalui fleksibilitas ruang pasar, kemudahan akses lalu lintas dan tampilan unik pada bangunan pasar untuk menciptakan pasar yang representatif.

MOTTO

Tidak Ada Kesuksesan Melainkan dengan Pertolongan Allah

(Q.S Al – Huud : 88)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	iv
NOTA PEMBIMBING.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	14
PENDAHULUAN.....	14
1.1. PENGERTIAN JUDUL.....	14
1.2. LATAR BELAKANG.....	14
1.3. RUMUSAN MASALAH.....	16
1.3.1. Permasalahan Umum.....	16
1.3.2. Permasalahan Khusus.....	16
1.4. TUJUAN DAN SASARAN.....	17
1.4.1. Tujuan.....	17
1.5.1. Sasaran.....	17
1.5. LINGKUP PEMBAHASAN.....	17
1.5.1. Pembahasan Arsitektural.....	17
1.5.2. Pembahasan Non-Arsitektural.....	17
1.6. SISTEMATIKA PENULISAN.....	18
1.7. KEASLIAN PENULISAN.....	19
BAB II.....	21
TINJAUAN PUSTAKA.....	21
2.1 TINJAUAN PASAR SECARA UMUM.....	21
2.1.1 Pengertian Pasar.....	21
2.1.2 Pengertian Pasar Tradisional.....	21
2.1.3 Jenis – Jenis Pasar.....	22
2.1.4 Klasifikasi Pasar Tradisional.....	22
2.1.5 Sistem Perpasaran Indonesia.....	23
2.1.6 Kegiatan Perpasaran.....	23
2.1.7 Fasilitas Pasar.....	24

2.2	TINJAUAN PENDEKATAN	26
2.2.1	Arsitektur Perilaku	26
2.2.2	Pengertian Behaviorisme (Perilaku)	26
2.2.3	Behaviorisme Dalam Arsitektur	26
2.2.4	Faktor Yang Mempengaruhi Behaviorisme	27
2.2.5	Penerapan Arsitektur Perilaku didalam Pasar	28
2.3	STUDI KASUSUS	28
2.3.1	PASAR BSD KOTA TANGERANG SELATAN, BANTEN	28
BAB III		32
METODE PERANCANGAN		32
3.1	Ide Perancangan	32
3.2	Identifikasi Masalah	32
3.4	Pengumpulan Data dan informasi	33
3.5	Pengolahan Data/ Analisis	33
BAB IV		35
ANALISA DAN PEMBAHASAN		35
4.1	Analisa Kawasan	35
4.1.1	Potensi Kawasan	35
4.2	Analisa Fungsi	35
4.2.1	Fungsi Primer	36
4.2.2	Fungsi Sekunder	36
4.3	Analisa Pengguna Pasar	37
4.3	Analisis Program Ruang	47
4.3.1	Data Pedagang	47
4.3.2	Analisis Program Besaran Ruang	48
4.3.1	Analisis Hubungan Ruang	54
4.4	Analisa Tapak	55
4.4.1	Lokasi Eksisting Site	55
4.4.2	Analisis Peraturan Site	56
4.4.3	Analisis Kebisingan	57
4.4.4	Analisis View	58
4.4.5	Analisis Bangunan sekitar	58
4.4.6	Analisis Aksesibilitas	59
4.5	Konsep Tema	61
4.5.1	Konsep Tema Visual	65
4.6	Konsep Struktur bangunan	72

4.6.1 Sub Structure (Struktur Pondasi)	72
4.6.2 Upper Structure (Struktur Rangka Atap)	73
4.6.7 Middle Struktur	73
4.7 Konsep Utilitas	76
4.7.1 Jaringan Air Bersih	76
4.7.2 Jaringan Air Kotor	76
4.7.3 Air Hujan	77
4.7.4 Sampah	77
4.7.5 Instalasi Listrik	77
4.7.6 Jaringan Telekomunikasi	78
4.7.7 Penangkal Petir	78
4.7.8 Sistem Fire Protection	78
BAB V	80
DRAF KONSEP PERANCANGAN	80
5.1 Tahap Awal Pengembangan	80
5.2 Kesimpulan	80
DAFTAR PUSTAKA	82
CURICULUM VITAE	83
BAB VI	84
THE PELIMINARY DESIGN DRAWING	84
.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pengguna Pasar	55
Gambar 2.2 Lokasi Site.....	56
Gambar 2.3 Analisis Kebisingan	57
Gambar 2.4 Analisis Bangunan View.....	58
Gambar 2.5 Analisis Bangunan Sekitar	59
Gambar 2.6 Analisis Aksesibilitas.....	59
Gambar 2.7 Analisis Pencahayaan Alami.....	60
Gambar 2.8 Ruang Berbatas Tetap	61
Gambar 2.9 Ruang Berbatas Partisi	62
Gambar 2.10 Jalur Continue Path	63
Gambar 2.11 Titik Pemberhentian (Node).....	63
Gambar 2.12 Tanda batas (Edges).....	63
Gambar 2.13 Rencana Atap	64
Gambar 2.14 Rencana Konsep Bukaannya	65
Gambar 2.15 Rencana Konsep kisi-Kisi.....	65
Gambar 2.16 Rencana Konsep Main Entrance	65
Gambar 2.17 Rencana Konsep Los.....	66
Gambar 2.18 Rencana Konsep Lemari Penyimpanan	66
Gambar 2.19 Rencana Konsep kios	66
Gambar 2.20 Rencana Konsep Ruang Pengelola	67
Gambar 2.21 Rencana Konsep Ruang Parkir	67
Gambar 2.22 Rencana Konsep Food Court	67
Gambar 2.23 Rencana Konsep Void.....	68
Gambar 2.24 rencana Konsep T. Duduk Taman.....	68
Gambar 2.25 Rencana Konsep Landscape taman.....	68
Gambar 2.26 Perkerasan Beton.....	69
Gambar 2.27 Paving.....	69
Gambar 2.28 Batu Alam	69
Gambar 2.29 Grass Block.....	69
Gambar 2.30 Rumput Jepang.....	70
Gambar 2.31 Rumput Gajah	70
Gambar 2.32 Bunga Pucuk Merah.....	70
Gambar 2.33 Bunga Soka	70
Gambar 2.34 Pohon Palembang	71
Gambar 2.35 Pohon Cemara	71
Gambar 2.36 Pohon Angsana	71
Gambar 2.37 Pohon Ketapang	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. PENGERTIAN JUDUL

Perencanaan dan Perancangan Pasar Tradisional Kerek Kabupaten Tuban dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku.

pemahaman judul diatas adalah merencanakan dan merancang pasar tradisional Kerek dengan pendekatan arsitektur perilaku yang mana mampu mewedahi semua aktifitas yang ada didalam pasar sehingga dapat menghasilkan pasar yang lebih representative. Pasar yang representative yaitu pasar yang dapat memaksimalkan pemanfaatan ruang oleh pengguna pasar

1.2. LATAR BELAKANG

Pasar tradisional adalah tempat atau wadah yang digunakan untuk menjual dan membeli barang atau jasa. Menurut kajian ilmu ekonomi, pasar adalah tempat terjadinya hubungan sosial dan interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) untuk suatu produk atau jasa yang eksklusif. Pasar biasanya terdiri dari kios, toko dan ruang terbuka, menyediakan kebutuhan sehari-hari seperti makanan, kain, pakaian, elektronik, jasa, dll. Aktivitas di dalamnya juga beragam. Di pasar tradisional, semua orang bisa masuk dari kalangan menengah bawah hingga menengah atas.

Di era modern sekarang, pusat perbelanjaan berkembang sangat pesat seperti indomart, alfamart, dan pasar pasar modern lainnya. Pusat perbelanjaan ini terdapat fasilitas yang serba lengkap dan dikelola secara professional. Dengan adanya pusat perbelanjaan mode rn ini sangat berdampak terhadap keberadaan pasar tradisional. Di pasar modern juga dapat menemukan hampir semua produk yang dijual di Pasar Tradisional. Di pasar modern kualitas barang sudah teruji dan sudah dibandrol dengan harga yang sesuai. Dengan adanya pasar modern ini berdampak menurunnya pendapatan terhadap pasar tradisional. Meskipun

demikian kehadiran pasar modern bukan berarti faktor utama tersisihnya pasar tradisional.

Dilihat dari beragamnya pelaku pasar dan juga kegiatannya saat ini, fungsi pasar masih diartikan sebagai tempat transaksi jual beli yang statis. Padahal Pasar tradisional memiliki fungsi yang lebih dari itu, seperti menjadi wadah kegiatan ekonomi, ruang interaksi sosial, dan sarana rekreasi baik suasana pasar maupun produk dagangannya.¹ adanya wadah untuk memfasilitasi kebutuhan inilah yang menjadikan eksistensi Pasar Tradisional tetap terjaga. Namun, Kebanyakan semua Pasar Tradisional yg ada masih berhubungan dengan konflik klasik seputar pengelolaan serta manajemen pasar yang buruk, sarana prasarana yang sangat minim, ketidak nyamanan berbelanja (kumuh, becek), bertambahnya pedagang yang masuk sebagai akibatnya mengakibatkan sesaknya pergerakan didalam pasar.² Hal ini yang kemudian terjadi di Pasar Tradisional Kerek.

Pasar Tradisional Kerek sudah ada sejak tahun 1983. Pasar Tradisional Kerek merupakan sentra perekonomian bagi rakyat Kerek.³ Mulai dari penjual, pembeli, juru parkir, juru panggul, tukang becak, angkot, dan masih banyak lagi. Keunggulan Pasar Tradisional Kerek yaitu salah satunya keragaman barang yang lengkap, dan juga sistem tawar menawar yang memberikan keakraban antara penjual serta pembeli. Namun Padatnya aktifitas seringkali menimbulkan kemacetan pada waktu tertentu karena lokasi Pasar Tradisional kerek yang terletak disamping jalan raya. Seiring berjalannya waktu, dengan area yang terbatas, serta jumlah pedagang yang terus meningkat mengakibatkan kegiatan didalam pasar menjadi tidak optimal. Upaya pemerintah untuk menangani permasalahan tersebut adalah dengan memindah lokasi pasar Tradisional Kerek ke tempat yang lebih strategis, dan lebih luas, yaitu di Jl. Raya Kerek No 88, Dusun Sumbermulyo, Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Dengan luas 10.235 m².

Berbagai permasalahan klasik yang terjadi dipasar tradisional juga terjadi di Pasar tradisional Kerek, seperti sampah menumpuk, bau tidak sedap , zoning yang tidak teratur, pengelolaan pola sirkulasi (manusia, barang, kendaraan) kurang baik, jika hujan maka pasar akan sangat becek karena air hujan yang masuk dan berlantai tanah. Minimnya sarana dan prasarana seperti area parkir, daerah

¹ (Saputro, Musywaroh, & Handayani, 2018)

² (Genah & Kindangen, 2013)

³ (Rahmawati & Guntur, 2018)

sampah, system keamanan. jarak kios sangat berdekatan dan juga sempit dengan perilaku pedagang yang membawa barang dagangan sebanyak banyaknya, dan lain sebagainya.

Maka dari itu diperlukan untuk merencanakan dan merang pasar tradisional Kerek yang lebih representative dengan memaksimalkan potensi lahan (mixed use building) menambah fasilitas penunjang seperti musholla, kafetaria, pos jaga, ruang pertemuan, agar kualitas pasar tradisional tidak kalah dengan pasar modern. Perancangan pasar dengan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku ditetapkan sebagai paradigma perancangan ini yang memiliki fokus pada pendekatan pemanfaatan ruang berupa memahami perilaku pengguna ruang. Hal-hal yang perlu dipahami tentang pengguna ruang dipasar meliputi Comfort (kenyamanan), Sosialitas (Sociality), Aksesibilitas (Accecibility), Adaptabilitas (Adaptability), Aktivitas (Activity), Kontrol (Control).⁴ Memahami perilaku pengguna diharapkan dapat menciptakan ruang yang lebih efektif, menarik dari segi arsitektural, tertata, bersih, nyaman, serta memiliki sarana prasarana yang lengkap seperti pasar modern.

1.3. RUMUSAN MASALAH

1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Pasar Tradisional Kerek dengan pendekatan arsitektur perilaku yang mampu mewadahi semua kegiatan didalam pasar sehingga menghasilkan pasar yang lebih representative ?

1.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana mengolah ruang didalam pasar yang efektif, dengan zonasi yang jelas, sirkulasi (barang, manusia, kendaraan) yang memudahkan bagi pengguna pasar ?

⁴ (Tirta & Lissimia, 2020)

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. Tujuan

Merancang dan merencanakan Pasar Tradisional Kerek dengan pendekatan arsitektur perilaku sehingga mampu memwadahi semua kegiatan didalam pasar dan dapat memaksimalkan pemanfaatan ruang oleh pengguna pasar.

1.5.1. Sasaran

- a. Penentuan konsep perencanaan dan perancangan Pasar Tradisional kerek yang dapat memaksimalkan pemanfaatan ruang dengan menyesuaikan kebutuhan pelaku, dan kemudahan akses pada sirkulasi.

1.5. LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1. Pembahasan Arsitektural

- a. Merencanakan dan merancang Pasar Tradisional Kerek dengan pendekatan arsitektur perilaku untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang oleh pengguna pasar Dengan menentukan desain tapak kawasan Pasar Tradisional Kerek, mengolah rancangan pencahayaan, penghawaan, pengelolaan sampah, sirkulasi horizontal maupun vertikal, baik didalam maupun diluar pasar yang sering mengalami over crowded (sesak dan macet), sehingga terwujud kondisi yang nyaman, lancar, menyenangkan.
- b. Mendapatkan tampilan fisik bangunan dan tata massa pasar.
- c. Menentukan sirkulasi (manusia, barang, kendaraan).
- d. Memaksimalkan Potensi Lahan dengan menambah bangunan penunjang disekitarnya (mixed use), seperti kafetaria, aula, musholla dan lain sebagainya.

1.5.2. Pembahasan Non-Arsitektural

Lingkup pembahasan bukan hanya ditekankan pada topik yang mendukung perencanaan dan perancangan fisik bangunan, tetapi juga non-fisik, Untuk mewujudkan Pasar Tradisional yang dapat memberikan kenyamanan berdagang bagi pedagang, kenyamanan pembeli, dan semua pengguna pasar.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam menyusun Penulisan Laporan Tugas Akhir ini, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, sistematika penulisan, serta keaslian penulisan,. Didalam bab ini mencakup penjelasan tentang keseluruhan isi laporan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka berisi kajian atau teori teori yang relevan dengan obyek, fungsi, dan permasalahan perancangan. Teori teori yang akan diuraikan meliputi pengertian objek bangunan, standar bangunan, tinjauan dari pendekatan judul, studi kasus terkait fungsi bangunan atau tema yang sama.

BAB III METODE PERANCANGAN

Bab Metode Perancangan mengungkapkan tetntang uraian pola pikir dan langkah kerja yang ditempuh dalam Menyusun konsep tugas akhir. Hal ini meliputi dasar pemikiran atau alasan pemilihan tema/pendekatan, alur perancangan alur pola piker hingga cara mensintesanya.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab Analisa dan Pembahasan berisi proses Analisa data dan sintesa **untuk menemukan konsep. Pada bagian ini diuraikan lokasi eksisting** site, pemilihan site, analisa site, analisa program ruang, dan analisa tema.

BAB V DRAFT KONSEP DAN PERANCANGAN

Pada Draft Konsep Perancangan akan diuraikan tahap awal pengembangan sebagai hasil akhir dari bab Analisa dan pembahasan, berupa gubahan massa, organisasi ruang makro dan mikro, serta penentuan konsep atau penekanan perancangan. Selain itu ada kesimpulan dan saran.

1.7. KEASLIAN PENULISAN

NO	JUDUL	SUBSTANSI	PERBEDAAN
1	<p>Penerapan Desain Arsitektur Perilaku Pada Perancangan Redesain Pasar Panggungrejo Surakarta. Penulis : Bagus Wahyu Saputro Musyawaroh Kusumaningdyah Nurul Handayani Tahun 2018</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan performa pasar panggungrejo dengan meredesain bangunan melalui penerapan konsep arsitektur perilaku - Aplikasi desain behavior setting, spatial cognition, environment perception 	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang proses perancangan - Lokasi site
2	<p>Kajian Penerapan Arsitektur Perilaku Pada Bangunan Pasar Ikan Di Muara Baru Penulis : Rivan Bryan Tirta Finta Lissimia Tahun 2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan Arsitektur Perilaku dengan penggunaan atribut perilaku yaitu sosialitas, adaptabilitas, aktivitas, Aksesibilitas, Kontrol - Penekanan terhadap pemanfaatan ruang oleh pengguna ruang 	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang proses perancangan - Klasifikasi pasar

3	<p>Memfaatkan ruang sirkulasi pasar Blimbing Malang (studi arsitektur dan perilaku)</p> <p>Penulis : Made Bayu Permana Antara Jenny Ernawati Damayanti Asikin</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penekanan desain terhadap pemanfaatan ruang dan sirkulasi dengan Teknik behavioral mapping 	<ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang Proses Perancangan - Lokasi site
---	--	--	--

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN PASAR SECARA UMUM

2.1.1 Pengertian Pasar

Pasar adalah tempat berlangsungnya hubungan sosial antara pembeli dan penjual. Pasar juga identik dengan jual beli barang atau jasa. Pasar mengacu pada berbagai sistem, sistem, mekanisme, hubungan sosial, dan infrastruktur. Melalui sistem, sistem, mekanisme, dan infrastruktur ini, perusahaan menggunakan uang untuk menjual barang, jasa, dan tenaga kerja sebagai imbalannya.

Pasar dalam penelitian ekonomi adalah tempat terjadinya hubungan sosial, yaitu suatu proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) suatu produk atau jasa eksklusif, yang pada akhirnya menentukan harga dan kuantitas transaksi. Menurut adanya kebebasan bersaing, maka kegiatan ekonomi yang berlangsung di pasar.

Dengan perkembangan zaman, sistem ekonomi pasar telah mengalami perubahan, yang disebut dengan dualisme sistem ekonomi pasar, yaitu pasar tradisional dan pasar modern.

2.1.2 Pengertian Pasar Tradisional

Pasar Tradisional adalah Pasar yang dimana para penjual dan pembeli bisa saling berinteraksi untuk transaksi tawar menawar secara langsung.

Pasar Tradisional adalah pasar yang tumbuh serta berkembang dengan pedagangnya Sebagian besar adalah masyarakat pribumi. (Feriyanto, 2006)

Di Pasar Tradisional sebagian besar berasal dari rakyat menengah kebawah yang membutuhkan kawasan untuk menjual barang yang didapatkan dan konsumen yang membutuhkan barang barang eksklusif buat kebutuhan hidupnya sehari hari. Pasar tersebut memiliki fungsi yang positif bagi peningkatan perekonomian wilayah:

- Pasar sebagai pusat pengembangan ekonomi rakyat
- Pasar sebagai sumber retribusi daerah
- Pasar sebagai tempat pertukaran barang
- Pasar sebagai lapangan pekerjaan

2. 1.3 Jenis – Jenis Pasar

Jenis-jenis pasar dibedakan menurut sifat kegiatan, jenis dagangan, ruang lingkup pelayanan dan potensi serta waktu kegiatannya.

1) Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Transaksi

- Pasar eceran
- Pasar Induk
- Pasar Khusus

2) Menurut Cakupan Layanan dan Potensi Pasar

- Pasar Lingkungan
- Pasar Wilayah
- Pasar Kota
- Pasar Regional

3) Menurut Waktu Kegiatannya

- Pasar Pagi hari
- Pasar Siang Hari
- Pasar Malam Hari
- Pasar Siang Malam

2. 1.4 Klasifikasi Pasar Tradisional

a. Pasar Umum

- Kelas 1
Luas lahan dasar minimal 2000 m².
- Kelas 2
Luas lahan dasar minimal 1500m².
- Kelas 3
Luas lahan dasar minimal 1000m².
- Kelas 4
Luas lahan dasar minimal 500m².
- Kelas 5
Luas lahan dasar minimal 50m².

2. 1.5 Sistem Perpasaran Indonesia

Pasar dapat dipandang sebagai system pelayanan yang terdiri atas komponen komponen:

Konsumen, pedagang, materi perdagangan, serta unsur unsur penunjang.

1. Konsumen Pasar

Konsumen Pasar ialah orang yg membutuhkan pelayanan akan barang jasa guna mencukupi kebutuhan hidupnya.

2. Pedagang

Orang yang dalam menjalankan kegiatannya menyediakan modal, tenaga, dan materi jual beli.

3. Materi Perdagangan

Materi perdagangan dikelompokkan berdasarkan jenisnya, sifatnya, urgensinya, cara pengangkutannya, serta cara penyajiannya.

a. Materi Perdagangan

Bahan pangan, bahan sandang, perkakas rumah tangga, barang barang kelontong, barang khusus/impuls/mewah, jasa : tukang jahit, reparasi arloji dll.

b. Sifat dan Kesan Materi Perdagangan

Bersih, kotor, berbau, tidak berbau, basah, kering, tahan lama, tidak tahan lama

c. Tingkat Urgensi Materi perdagangannya

Barang Kebutuhan sehari-hari (demand goods), barang kebutuhan berkala (convenience goods), barang tak selalu dibutuhkan (impuls goods)

d. Cara Pengangkutannya

Barang pecah belah. Barang bukan pecah belah

2. 1.6 Kegiatan Perpasaran

Kegiatan utama dalam suatu pasar dalah jual beli, tetapi kegiatan tersebut tidak dapat berlangsung maksimal tanpa ditunjang oleh adanya kegiatan kegiatan lainnya.

1. Garis Besar Kegiatan Perpasaran

Pada garis besarnya, kegiatan perdagangan didalam pasar meliputi :

- Kegiatan penyaluran materi perdagangan, berupa :
 - Sirkulasi, transportasi, dropping

- Penyaluran materi perdagangan ke setiap unit penjualan didalam pasar
- Kegiatan jual beli berupa :
 - Kegiatan jual beli antara pedagang dan konsumen
 - Kegiatan penyimpanan materi perdagangan
 - Kegiatan pergerakan penjual dan pengunjung
- Kegiatan Pelayanan/servis/penunjang
 - Pelayanan bank
 - Pelayanan Pembersihan
 - Pelayanan Pemeliharaan
 - Musholla
 - Kafetaria
 - Pos keamanan
 - Area parker

2. Kegiatan Utama di Pasar

- Distribusi Barang
- Penyimpanan Barang
- Penyajian Barang
- Kegiatan Jual Beli
- Pergerakan pengunjung

2.1.7 Fasilitas Pasar

A. Fasilitas Fisik Pasar Tradisional

Meliputi 8 elemen :

1. Elemen Utama

Area ini biasanya digunakan menjadi tempat los-los pedagang non tetap. Elemen utama yang lainnya yaitu ruang tertutup. Ruang tertutup yang dimaksud artinya ruangan yg tidak tertutup sepenuhnya oleh dinding atau partisi lainnya, namun tertutup oleh atap contoh toko, kios, los, dasaran, kamar mandi dan gudang.

2. Elemen Penunjang

Sarana penitipan kendaraan/parkir, sarana bongkar muat, Mekanikal Elektrikal, sarana komunikasi, sarana penambatan hewan, Jalan spesifik, sarana pengamanan, sarana hygiene dan sanitasi.

3. Elemen pendukung

Elemen pendukung juga penting untuk diadakan didalam Pasar Tradisional seperti, penitipan anak, pusat pelayanan jasa angkut, pusat pelayanan kesehatan, tempat kerja pengelola, kantor koperasi pasar, tempat ibadah/mushola/masjid.

4. Jaringan jalan pencapaian

5. Jaringan angkutan manusia dan barang

6. Jaringan utilitas

jaringan utilitas yang dimaksud merupakan saluran listrik, air bersih, hydrant, komunikasi, dan sampah. Selain itu ada saluran-saluran air kotor dan juga limbah yg memenuhi kebutuhan pasar.

7. Tempat parkir

- umum : merupakan tempat parkir kendaraan pengunjung yang berupa sepeda, sepeda motor, ataupun mobil.
- Halte atau terminal : artinya tempat pemberhentian ataupun pangkalan angkutan umum yaitu bus kota, angkot, andong, becak serta lain sebagainya.
- Khusus : merupakan tempat penitipan sepeda atau sepeda motor pedagang.

8. Fasilitas Sosial

Fasilitas sosial acapkali terlupakan pada pasar tradisional baru baru ini. salah satu contoh sederhana fasilitas sosial yg dapat diaplikasikan pada pasar tradisional yaitu teras yg bisa dipergunakan sebagai interaksi sosial. Selain itu, adanya vegetasi yg dapat dijadikan tempat berteduh serta menjalin hubungan sosial

2.2 TINJAUAN PENDEKATAN

2.2.1 Arsitektur Perilaku

Arsitektur merupakan disiplin yang sintesis dan senantiasa mencakup tiga hal dalam rancangannya (teknologi, fungsi, dan estetika).⁵ Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin luas dan kompleks menjadikan perilaku manusia semakin diperhatikan dalam proses perancangan.

2.2.2 Pengertian Behaviorisme (Perilaku)

Kata “perilaku” secara langsung menunjukkan manusia dalam tindakannya, juga terkait dengan aktivitas fisik manusia, berupa interaksi manusia dengan sesamanya atau dengan lingkungannya.

Teori perilaku melakukan analisis dalam bentuk perilaku yang terlihat, terukur, deskriptif, dan dapat diprediksi. Teori behavioris lebih dikenal dengan istilah learning teori karena semua tingkah laku manusia adalah hasil belajar. Belajar berarti perubahan tingkah laku manusia di bawah pengaruh lingkungan. Behaviorisme tidak peduli tentang orang yang baik atau buruk, rasional atau emosional, behaviorisme hanya ingin tahu bagaimana perilaku mereka dikendalikan oleh faktor lingkungan. dalam arti teori belajar yang lebih menitikberatkan pada perilaku manusia. Dalam artian teori belajar yang lebih menitikberatkan pada perilaku manusia.

2.2.3 Behaviorisme Dalam Arsitektur

manusia menjadi makhluk sosial tidak pernah terlepas dari lingkungan yang membentuk diri mereka. Antara sosial dan arsitektur mempunyai keterkaitan dimana bangunan yang didesain oleh manusia, secara sadar atau tidak sadar, berdampak pada pola perilaku manusia yang hidup didalam bangunan dan lingkungannya tersebut. Dari arsitektur lah muncul kebutuhan manusia dan sebaliknya dikarenakan sebuah arsitektur dibangun untuk memenuhi kebutuhan manusia.

1. Arsitektur Membentuk Perilaku Manusia

Arsitektur dibangun demi memenuhi kebutuhan pengguna, kemudian bangunan itu membentuk sikap pengguna yg hidup dalam bangunan itu. Bangunan yang didesain manusia yang pada awalnya dibangun guna mencukupi kebutuhan pengguna. Hal tersebut berdampak kepada cara

⁵ (Tandal & Egam, 2011)

kita dalam menjalani kebutuhan sehari-hari, serta nilai-nilai yang ada pada hidup. Hal ini menyangkut keseimbangan antara arsitektur dan juga sosial. di mana keduanya hidup berdampingan dalam keselarasan lingkungan.

Dengan beberapa perancangan fisik seperti, berukuran dengan bentuk ruang, perabot dan penataannya, rona, suara, temperature, serta pencahayaan dapat membentuk perilaku manusia.

2. Perilaku Manusia Membentuk Arsitektur

Manusia membentuk bangunan yang kemudian dari bangunan tersebut membentuk perilaku dari pengguna bangunan itu sendiri. sesudah perilaku manusia terbentuk dari pengaruh arsitektur yang telah dibuat, kemudian manusia mempelajari kembali desain arsitektur yang sudah dibangun sebelumnya atas dasar sikap yang sudah terbentuk, kemudian manusia menghasilkan kembali desain arsitektur tersebut.

2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Behaviorisme

- Ruang : Salah satu hal terpenting dari pengaruh ruang terhadap perilaku manusia merupakan fungsi serta pemakaian ruang tadi. Perancangan fisik ruang juga memiliki variable yang berpengaruh terhadap sikap pemakainya.
- Ukuran dan Bentuk : ukuran dan bentuk ruang wajib disesuaikan menggunakan fungsi yang akan diwadahi, berukuran yg terlalu luas atau sempit juga akan mempengaruhi psikologis pemakainya.
- Perabot dan Penataannya : Bentuk penataan perabot wajib diubah sesuai dengan sifat kegiatan yg ada di ruang tersebut. Penataan yg simetris memberi kesan kaku, serta resmi. Sedangkan penataan asimetris lebih berkesan luwes serta terlihat lebih santai.
- Warna : warna mempunyai peranan penting dalam mewujudkan suasana ruang serta mendukung terwujudnya sikap-sikap tertentu. Pada ruang, pengaruh warna tidak hanya mengakibatkan suasana panas atau dingin, namun warna pula dapat mempengaruhi kualitas ruang itu sendiri.
- Suara, Temperatur dan Pencahayaan : bunyi diukur menggunakan decibel, akan berpengaruh buruk jika terlalu keras. Demikian juga

dengan temperatur dan pencahayaan yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang.

2.2.5 Penerapan Arsitektur Perilaku didalam Pasar

Bila diulas kembali respon perilaku sebagai pertimbangan konsep desain, maka arsitektur perilaku pada Pasar Tradisional Kerek mempunyai keterkaitan dialektik yang terjadi. Keterkaitan tadi diantaranya yaitu arsitektur perilaku digunakan acuan mengevaluasi dasar pertimbangan desain selanjutnya. Beberapa penyesuaian spasial terhadap pola sikap pengguna ketika berkegiatan menjadi hal yang akan dinilai seperti, perubahan konteks spasial, kognisi spasial di jalur yang membingungkan. Dengan mendesain Pasar Tradisional Kerek yang baru, bisa membatasi atau mengarahkan bagaimana pelaku kegiatan bertindak. Hal tersebut diperoleh menggunakan hegemoni tiga konsep desain yaitu, behavior setting, spatial cognition, serta environment perception

2. 3STUDI KASUSUS

2. 3.1 PASAR BSD KOTA TANGERANG SELATAN, BANTEN



Gambar 1.1 Pasar BSD Tangerang Selatan



Gambar 1.2 Kondisi Eksisting Pasar BSD



Gambar 1.3 Exhibition Area Pasar BSD



Gambar 1.4 Open Space Pasar BSD

Pasar terkini modern BSD City tiba dengan konsep pasar keluarga yang higienis, segar, juga memiliki fasilitas lengkap serta tertata sesuai zonasi buat memberikan kenyamanan terhadap seluruh pengunjung.

Pasar ini pula mempunyai Exhibition area yg akan dipergunakan buat aktivitas kenaikan pangkat menggunakan menampilkan display produk pada calon pembeli. Berupa show, exhibition, expo, pekan raya, fair, bazar, pasar murah serta lain sebagainya. Pasar BSD dibangun menjadi 2 lantai yang masing-masing terhubung menggunakan jalur eksklusif serta koridor terminal shuttle bus dan Trans BSD. pasar ini dibuat menggunakan mempunyai poly pintu dari banyak sekali sisi bangunan, guna memaksimalkan sirkulasi akses pengunjung, sehingga menghadirkan sirkulasi

pengunjung yg baik serta lokasi menjadi produktif. Area lapak yang tertata dan bersih menyajikan daging, ikan, sayur, dan butir yang segar dan food plaza dengan area dinning didalam dan luar gedung akan membuahakan Pasar modern Intermoda BSD City menjadi tujuan belanja, kuliner, serta tempat bersantai.

A. FASILITAS

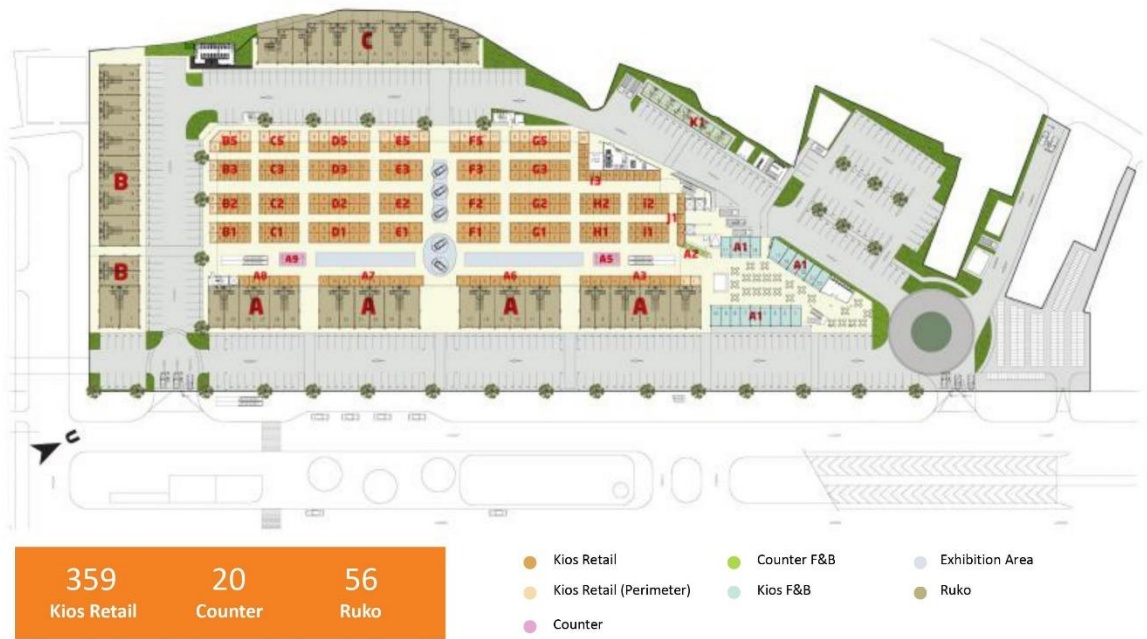
Pasar terkini Intermoda BSD City meyediakan fasilitas lengkap 56 ruko, 359 kios retail, sembako, lapak daging, ikan, daging, sayur, exhibition area, food plaza, tempat potong unggas, tempat penyimpanan es balok, eskalator dan lift, ATM centre, tempat pembuangan sampah (TPS), tempat cuci dan toilet, loading dock (Bongkar Muat), musholla, area parkir yang luas, sistem keamanan 24 Jam.



Gambar 1.5 Lapak Area Pasar BSD



Gambar 1.6 Area Food Court Pasar BSD



Gambar 1.7 Denah Pasar BSD

BAB III

METODE PERANCANGAN

metode yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan, memaparkan, menganalisa dimulai dari ide perancangan, penelusuran permasalahan dan persoalan, pencarian data dan informasi, pendekatan konsep perencanaan dan perancangan, dan produk rancangan awal.

3.1 Ide Perancangan

Ide perencanaan dan perancangan Pasar Tradisional Kerek muncul karena kondisi pasar Kerek saat ini yang bisa dikatakan memprihatinkan. Upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan memindah tempat Pasar Kerek ke lahan yang lebih strategis dan luas. Berbagai permasalahan klasik yang terjadi dipasar tradisional juga terjadi di Pasar tradisional Kerek, padahal pasar tradisional kerek merupakan pusat perekonomian bagi masyarakat Kerek. Maka dari itu dengan merencanakan dan merancang di pasar baru Kerek untuk lebih meningkatkan perekonomian guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

9.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada Pembangunan Pasar Kerek ini adalah dengan menganalisa dan mengkaji masalah yang terjadi di Pasar Kerek saat ini yaitu sampah menumpuk, bau tidak sedap, zoning yang tidak teratur, pengelolaan pola sirkulasi (manusia, barang, kendaraan) kurang baik, jika hujan maka pasar akan sangat becek karena air hujan yang masuk dan berlantai tanah. Minimnya sarana prasarana seperti area parkir, tempat sampah, system keamanan. jarak kios sangat berdekatan dan juga sempit dengan perilaku pedagang yang membawa barang dagangan sebanyak banyaknya, dan lain sebagainya.

Dari identifikasi masalah tersebut kemudian dikaji untuk merencanakan dan merang pasar tradisional Kerek yang lebih representative dengan memaksimalkan potensi lahan (mixed use building) menambah fasilitas penunjang seperti musholla, kafetaria, pos jaga, ruang pertemuan, agar kualitas pasar tradisional tidak kalah dengan pasar modern.

3.4 Pengumpulan Data dan informasi

- **Observasi Lapangan**

Observasi dilakukan pada pasar tradisional Kerek untuk memperoleh data dan mengetahui kondisi fisik saat ini juga mengamati perilaku pengguna Pasar Tradisional Kerek. Pencapaian kondisi peruangan, sirkulasi, dan citra pasar terhadap kesenjangan pemenuhan kebutuhan kegiatan pengguna menjadi focus permasalahan studi. Penelitian dimulai menggunakan pengamatan jenis pelaku pasar, pencarian data tentang keoptimalan fasilitas-fasilitas pasar. kemudian dilanjutkan menggunakan melakukan evaluasi peforma kondisi fisik bangunan. Sementara sebagai studi banding, observasi dilakukan pada beberapa pasar tradisional sehingga dapat didapatkan kekurangan maupun kelebihan untuk dijadikan masukan terhadap desain yang akan diterapkan pada pasar tradisional Kerek,

- **Wawancara**

Melakukan wawancara dengan pihak pihak terkait seperti pengelola pasar, pedagang dan pembeli sebagai bahan referensi dan acuan, sehingga desain yang dibuat nantinya dapat memenuhi keinginan pembeli dan pedagang.

- **Studi Literature**

Buku buku yang menunjang dan dapat dijadikan informasi misalnya data jenis jualan, dan standar ruang yang dibutuhkan. Buku buku dan journal yang berisi mengenai pasar tradisional, Karya ilmiah, yaitu berupa konsep maupun skripsi tugas akhir yang sudah ada sebelumnya. Informasi melalui situs situs yang berada di internet yang berkaitan dan menunjang mengenai pasar tradisional, pencitraan, dsb

3.5 Pengolahan Data/ Analisis

Analisis data merupakan hal yang dilakukan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah konsep yang dapat digunakan dalam perancangan. Analisis tersebut adalah:

- a. Analisis Tapak

Analisis tapak memuat permasalahan yang ada di eksisting tapak melalui pemilihan dan pengamatan yang sesuai untuk perancangan Pasar Tradisional Kerek.

b. Analisis Fungsi Bangunan

Analisis fungsi dilakukan dengan pengamatan akan fungsi bangunan yang akan dirancang, baik fungsi primer maupun sekunder.

c. Analisis Pengguna

Analisis pengguna adalah analisis dari pengguna yang menempati bangunan juga aktivitas dan perilaku kebiasaan pengguna pasar.

d. Analisis Ruang

Dari analisis pengguna, akan didapatkan hasil kebutuhan ruang pada bangunan. Setelah mengetahui kebutuhan ruang, dilanjutkan dengan analisis hubungan ruang, besaran ruang, karakteristik ruang, dan aturan-aturan yang ada di tiap ruang guna menciptakan kenyamanan bagi pengguna bangunan.

e. Analisis Bentuk

Analisis bentuk merupakan hal yang dilakukan dalam memilih bentuk bangunan yang dirancang sesuai dengan konsep, seperti bentuk fasad, ornamen, material, juga furnitur di dalam bangunan.

f. Analisis Struktur

Analisis struktur ialah analisis dalam penggunaan struktur yang sesuai dengan bentuk, konsep, dan fungsi bangunan.

g. Analisis Utilitas

Analisis utilitas dilakukan dengan cara penataan utilitas yang digunakan dalam bangunan.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pasar adalah fasilitas umum yang berfungsi sebagai tempat perdagangan dan ruang publik bagi masyarakat sekitar. Keberadaan pasar merupakan salah satu parameter roda perekonomian suatu wilayah. Oleh karena itu, keberadaan pasar memiliki tempat yang sangat penting dalam suatu bidang.

4.1 Analisa Kawasan

Pasar Tradisional Kerek merupakan salah satu penunjang perekonomian bagi masyarakat kerek. Pasar Tradisional kerek berada dikawasan yang strategis, di wilayah industrial sekitar Kawasan pabrik semen Indonesia, dan juga Holcim.

4.1.1 Potensi Kawasan

Pertimbangan pemilihan lokasi di Pasar Tradisional Kerek didasarkan pada berbagai faktor internal dan eksternal:

1. Faktor Internal

- Sesuai dengan rencana pengembangan subdivisi BWK dalam peraturan daerah RTRW Subdivisi Kerek sebagai kawasan komersial dan industri
- Kondisi fisik infrastruktur pasar Kerek memerlukan solusi untuk meningkatkan pelayanan pasar kepada masyarakat.
- Upaya peningkatan fungsi pasar tradisional sebagai penunjang ekonomi masyarakat Kerek

2. Faktor Eksternal

- Kurangnya ruang publik yang dapat menampung kegiatan pasar
- Upaya peningkatan identitas kawasan sekitar pasar tradisional kerek

4.2 Analisa Fungsi

Analisis fungsional merupakan langkah untuk menentukan fungsi suatu karya arsitektur. Sebelum memasuki tahap desain fungsionalitas merupakan upaya untuk

mendefinisikan batas-batas fungsional objek. Fungsionalitas didefinisikan sebagai tujuan desain awal berdasarkan tema dan isu yang diangkat dalam desain pasar tradisional Kerek ini.

4.2.1 Fungsi Primer

Fungsi utamanya adalah pasar tradisional Kerek sebagai pusat perdagangan kebutuhan sehari-hari di kecamatan Kerek. Pasar sebagai fasilitas umum memegang peranan penting dalam menentukan proses jual beli antara pedagang dan pembeli. Kegiatan jual beli perlu secara positif mempengaruhi berbagai aspek kehidupan untuk menciptakan hubungan perdagangan yang saling menguntungkan. Melalui perancangan pasar tradisional Kerek diharapkan pemanfaatan pasar tradisional tetap terjaga dan memenuhi kebutuhan ruang arsitektural yang dapat mengembangkan pasar tradisional di era modern tanpa mengubah nilai-nilai positif yang ada di pasar tradisional.

4.2.2 Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder pasar tradisional Kerek melalui perancangan ini adalah sebagai upaya untuk mendukung peran dan fungsi kegiatan pasar tradisional.

1. Fungsi Ekonomi

Keberadaan pasar tradisional sebagai wadah bagi para pelaku ekonomi dan masyarakat menengah kebawah memerlukan fasilitas penunjang operasional dan pemberdayaan ekonomi antara lain:

- Fasilitas pembinaan UKM dan Unit Koperasi Simpan Pinjam

2. Fungsi Sosial

Pasar tradisional sebagai ruang publik berperan penting dalam membentuk dan mengontrol kondisi sosial masyarakat sekitar. Keberadaan fasilitas umum ini dapat mendukung dan memperkuat peran pasar tradisional dan sebagai fasilitas aksesibilitas bagi masyarakat sekitar. Beberapa ide tersebut dapat diekspresikan melalui ketersediaan media berikut:

- Tersedianya fasilitas taman, fasilitas istirahat berupa tempat duduk yang nyaman dititik-titik tertentu.

3. Fungsi Ekologi

Kondisi pasar tradisional Kerek saat ini semakin memburuk yang kemudian berdampak destruktif terhadap kondisi lingkungan sekitar. Pasar tradisional yang selalu identik dengan sampah dan bau tidak sedap membuat pasar turut serta mencemari lingkungan sekitar. Di sisi lain kondisi fisik pasar tradisional Kerek jauh dari nilai estetika yang juga mengurangi kualitas visual lingkungan sekitar. Selanjutnya langkah-langkah yang diperlukan untuk merencanakan pasar tradisional yang ramah lingkungan adalah sebagai berikut:

- Fasilitas pengolahan sampah
- Penyediaan ruang-ruang hijau melalui perancangan lansekap yang terintegrasi dengan kebutuhan ruang pasar.

4. Fungsi Penunjang

Fungsi Pendukung Lainnya yang mendukung kegiatan Pasar Tradisional Kerek sebagai bangunan mix used adalah:

- Fasilitas ibadah
- Kantor pengelola pasar
- Lavatory
- Loading dock
- Parkir
- Exhibition Area
- Food Court

4.3 Analisa Pengguna Pasar

Pengguna adalah salah satu elemen penting dari arsitektur. Karena terbentuknya suatu ruang akibat penghuni di dalamnya. Arsitektur Terbentuknya kebutuhan akan ruang manusia sebagai pengguna ruang.

Pengelompokan Pengguna

Pengelompokan Pengguna pasar tradisional diperlukan sebagai dasar untuk merencanakan perancangan Pasar Tradisional Kerek. Pengguna Pasar Tradisional Kerek adalah Sebagai Berikut :

- Penjual / Pedagang
 - Pedagang Sayur, Buah

- Pedagang Ikan, Daging, Ayam
- Pedagang Sembako
- Pedagang Pakaian
- Pedagang Makanan
- Pedagang Pecah Belah
- Pedagang Gerabah
- Pedagang Elektro
- Pembeli
 - Tengkulak
 - Pembeli Rumah Tangga
- Pengantar
- Pihak Pendukung
 - Pengelola
 - Petugas Pasar (Kebersihan, Keamanan)
 - Juru Parkir
 - Kuli

a. Studi Aktivitas

Studi aktivitas perlu dilakukan untuk menentukan kebutuhan ruang di Pasar Tradisional kerek, yang kemudian akan diterapkan pada perancangan Pasar Tradisional Kerek yang baru. Untuk memudahkan pemetaan aktivitas maka dilakukan analisa aktivitas setiap pengguna pasar.

- Pedagang

Pedagang di Pasar Tradisional kerek terdiri dari beberapa jenis pedagang dan mempunyai aktivitas yang berbeda beda.

 - Pedagang Sayur

Pedagang sayur mulai berjualan dari jam 3 pagi sampai jam 1 siang. Los pedagang yang berada dilantai 2 dan sirkulasi yang tidak teratur menyulitkan pedagang untuk membawa barang dagangnya ke tempat los mereka. Serta tempat los untuk berdagang yang sempit namun pedagang membawa jumlah dagangan yang banyak memerlukan penyikapan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

- Pedagang Buah
Pedagang buah sama halnya dengan pedagang sayur. Mulai beraktivitas dari jam 6 pagi sampai jam 3 sore. Los pedagang berada dilantai 2 juga sirkulasi yang tidak teratur sehingga menyulitkan pedagang untuk membawa barang dagangnya ke tempat los mereka. Tempat los untuk berdagang yang sempit namun pedagang membawa jumlah dagangan yang banyak memerlukan penyikapan untuk mengatasi permasalahan
- Pedagang Ikan, Daging, dan Ayam
Pedagang ikan, daging, dan ayam mulai beraktivitas jam 6 pagi sampai jam 3 sore. Area ini termasuk zona basah. Dimana seharusnya los-los pedagang ini dekat dengan loading dock dan juga pemotongan unggas. Sehingga memudahkan mereka mendisplay dagangannya ke tempat lo.
- Pedagang Sembako
Pedagang sembako mulai beraktivitas pada jam 6 pagi sampai jam 3 sore. Mereka berjualan didalam kios kios, termasuk area zona kering. Dengan banyaknya sembako yang dijual maka diperlukan kios yang cukup dan ergonomis untuk mencukupi kebutuhan penjual dan menyimpan barang dagangannya.
- Pedagang Pakaian
Pedagang pakaian biasanya mulai beraktivitas pada jam 9 pagi sampai jam 4 sore. Area ini termasuk area kering dan bersih. Di area pedagang pakaian juga termasuk area pedagang sepatu, sandal, kain, tas, dan aksesoris aksoris lainnya
- Pedagang Pecah Belah
Barang pecah belah merupakan barang peralatan rumah tangga, seperti piring, gelas, baskom, tempat tisu, dan juga barang dagangan yang terbuat dari tanah liat seperti cobek, kendi, dan lain sebagainya. Pedagan ini biasa beraktivitas pada jam 8 pagi sampai jam 3 sore.
- Pedagang Jasa

Pedagang jasa merupakan pedagang yang menjual jasa/tenaganya seperti pejahit pakaian, sol sepatu, dan lain sebagainya. Pedagang jasa ini biasanya mulai beraktivitas pada jam 9 pagi sampai jam 2 siang.

- Pedagang Makanan

Didalam pasar tentunya juga banyak pedagang yang menjual makanan. Biasanya mulai berdagang dari subuh sampai jam 2 siang.

• Pembeli

Pembeli terbagi menjadi 2 yaitu pembeli tengkulak dan pembeli rumah tangga.

Pembeli Tengkulak merupakan orang yang membeli barang dipasar dalam jumlah banyak untuk dijual lagi barang dagangannya, biasanya pembeli tengkulak ini membawa motor yang bagian belakangnya dikasih rengkek untuk memuat barang dagangannya.

Pembeli rumah tangga merupakan orang yang membeli barang dipasar untuk dikonsumsi pribadi bukan untuk dijual lagi.

Untuk melancarkan transaksi jual beli diperlukan desain pasar yang menunjang aktivitas tersebut. Berdasarkan hasil observasi, ada 3 kecenderungan perilaku pembeli di Pasar Tradisional kerek yaitu :

- Pembeli sudah terbiasa berjalan mengakses jalan yang mudah diketahui dan nyaman dilewati.
- Pembeli termotivasi ingin berbelanja cepat
 - Tipe pembeli seperti ini banyak dijumpai pada area sayuran, bumbu masakan, daging dan buah-buahan.
 - Biasanya ibu rumah tangga yang datang sendiri atau Bersama anaknya
- Pembeli termotivasi ingin berbelanja dengan santai
 - Jenis pembeli ini terdapat di sektor pakaian alas kaki dan tas tangan.
 - Pada umumnya mereka tidak datang sendiri melainkan bersama teman atau keluarga.
 - Cenderung meperlambat gerak

- **Pengelola**
Pengelola adalah salah satu penting didalam pasar. Pengecekan operasional pasar, pelayanan informasi, dan administrasi Pasar merupakan tugas dari pengelola, sehingga diperlukan kantor yang memadai untuk penglola didalam pasar.
- **Kuli**
Kuli juga termasuk pedagang jasa, yang menjual jasa tenagannya, seperti jasa panggul, bongkar muat barang.
- **Petugas Kebersihan**
Petugas kebersihan mulai beraktivitas pada jam 6 sampai dengan jam 4 sore, untuk membersihkan area servis pasar. Karena di pasar tradisional kerek masih bergelut dengan seputar konflik klasik yaitu permasalahan sampah dan bau tidak sedap. Maka dari itu perlu adanya penyikapan untuk hal tersebut.
- **Petugas Keamanan Pasar**
Petugas keamanan mulai beraktivitas 24 jam dengan shift, dari mulai beroperasianl kegiatan didalam pasar sampai berakhirnya kegiatan didalam pasar. Petugas Keamanan bertugas memberikan pelayanan informasi, dan menjaga keamanan pasar.
- **Pengantar**
Pengantar merupakan orang yang mengantar pembeli ke pasar seperti anak mengantar ibunya kepasar maka sang anak bisa disebut pengantar. Pengantar juga termasuk pengguna didalam pasar. biasanya jika pengantar itu seorang laki laki dia akan menunggu sipembeli diatas motor, terkadang juga menunggu duduk duduk diwarung, maka dari itu perlu adanya fasilitas penunjang seperti taman, foodcourt dan lain sebagainya.

Berikut tabel aktivitas pengguna pasar :

PELAKU	AKTIVITAS	SIFAT AKTIVITAS	JENIS RUANG
Pedagang	Datang ke pasar	Servis	Drop off area

	Bongkar muat barang dagangan	Servis	Loading dock
	parkir	Servis	Area parkir
	Mendisplay barang dagangan	Semi privat	Lapak/Los/Kios
	Berjual beli	Publik	Lapak/Los/Kios
	Ishoma	Privat	Musholla
	Toilet	Privat	Lavatory
	Menyimpan barang dagangan	Semi privat	Lapak/Los/Kios
	Membersihkan lapak	Semi privat	Lapak/Los/Kios
	pulang		
Pembeli	Datang ke pasar	Servis	Drop off area
	Parkir	Publik	Area Parkir
	Masuk ke pasar	Publik	Main entrance
	Melihat barang dagangan	Publik	Lapak/Los/Kios
	Transaksi jual beli	Publik	Lapak/Los/Kios
	Toilet	Privat	Lavatory
	Pulang		
Pengelola Pasar	Datang ke pasar	Servis	Drop off area
	Parkir	Publik	Area parkir
	Pengecekan operasional pasar	Publik	Area pasar
	Pelayanan informasi	Publik	Ruang pengelola

	Administrasi	Publik	Ruang pengelola
	Ishoma	Privat	musholla
	Toilet	Privat	lavatory
	Pulang		
Pengantar	Datang ke pasar	Servis	Drop off area
	Parkir	Publik	Area Parkir
	Menunggu	Publik	Taman, Food court
	Toilet	Privat	Lavatory
	Pulang		
Petugas kebersihan	Datang ke pasar	Servis	Drop off area
	Parkir	Publik	Area parkir
	Melakukan kegiatan kebersihan	Publik	Area Pasar
	Ishoma	Privat	Musholla
	Toilet	Privat	Lavatory
	Pulang		
Petugas keamanan	Datang ke pasar	Servis	Drop off area
	Parkir kendaraan	Publik	Area Parkir
	Melakukan pelayanan informasi	Publik	Loket petugas keamanan
	Melakukan kegiatan	Publik	Area pasar

	pengamanan pasar		
	ishoma	Privat	Musholla
	Toilet	Privat	Lavatory
	Pulang		

b. Studi Fasilitas

Pengelompokan Ruang – Sifat Ruang- Indoor/Outdoor

Jenis Ruang		Sifat	Indoor/Outdoor
Area Pasar	Main entrance masuk dan keluar	Publik	Indoor
	Zona Basah	Publik	Indoor
	Zona Kering	Publik	Indoor
	Zona Penjualan Unggas Hidup	Publik	Indoor
	Area Pemotongan Unggas	Publik	Indoor
Area Pengelola Pasar	Lobby Kantor	Privat	Indoor
	Ruang Kepala Pengelola	Privat	Indoor
	Administrasi	Privat	Indoor
	R. Tamu	Semi Privat	Indoor
	Lavatory	Privat	Indoor
Area Servis Pasar	Lavatory	Servis	Indoor
	Janitor	Servis	Indoor
	Gudang	Servis	Indoor
	R. Pompa	Servis	Indoor

	R. Genset	Servis	Indoor
	R. Panel	Servis	Indoor
	R. MCB	Servis	Indoor
	R. ME	Servis	Indoor
	Drop off	Servis	Indoor
	Loading Dock	Servis	Outdoor
	Parkir Pengunjung	Servis	Outdoor
	Parkir Pedagang	Servis	Outdoor
	Parkir Pengelola dan Karyawan	Servis	Outdoor
Area Penunjang Pasar	Ruang Terbuka Publik (taman dan tempat duduk bersantai)	Publik	Outdoor
	Food Court	Publik	Indoor
	Ruang Informasi	Publik	Indoor
	Pos jaga	Publik	Indoor
	Koperasi	Publik	Indoor
	ATM Center	Publik	Indoor
	Exhibition Area	Publik	Outdoor

c. Studi Zonasi

Untuk merancang Pasar yang ergonomis perlu ditentukan zonasi, agar pengelompokan tatanan ruang lebih teratur.

Pembagian Zona dibagi menjadi 4 zona :

- Zona A (Fashion)

- Pakaian / Kain
- Sepatu / Tas
- Zona B (Barang hasil produksi non-fashion dan jasa)
 - Gerabah
 - Plastik
 - Kelontong/Kosmetik
 - Elektro
 - Gorden
 - Mainan
 - Emas
 - Buku
 - Kaset
- Zona C (Makanan dan bumbu dapur)
 - Makanan / roti
 - Tahu
 - Empon-Empon
- Zona D (Hasil Bumi dan daging)
 - Buah
 - Kelapa
 - Sayur
 - Polowijo
 - Daging
 - Ikan
 - Ayam
- Zona Bongkar Muat

Zona Bongkar muat yang direncanakan adalah menepatkan posisi loading dock supaya mudah penyebaran barang ke los dan kios pedagang.
- Zona Pengelola

Posisi kantor pengelola ditempatkan dibagian depan agar mudah diketahui jika ada tamu.
- Zona Servis

Untuk zona parkir dibuat menyebar mengelilingi pasar. Musholla ditempatkan terpisah dengan bangunan pasar. Lavatory ditempatkan

ditengah dan dibagian samping kanan kiri bangunan agar aksesnya mudah dijangkau. Ruang MEE seperti ruang plumbing, listrik dan lain lain ditempatkan pada basement sehingga tidak mengurangi atau mengganggu fasad secara keseluruhan.

- **Zona Penunjang**

Zona penunjang yang ditambahkan pada perancangan Pasar Tradisional Kerek adalah Food Court, ATM center, Exhibition area.

4.3 Analisis Program Ruang

4.3.1 Data Pedagang

No	Jenis Pedagang	Kios	Los	Jumlah
1	Pakaian / Kain	7	40	47
2	Sepatu / Tas	5	15	20
3	Gerabah	0	10	10
4	Plastik	0	8	8
5	Kelontong / Kosmetik	15	7	22
6	Emas / Perak	4	0	4
7	Buku	0	2	2
8	Elektro	3	2	5
9	Kaset	1	3	4
10	Gorden	1	0	1
11	Makanan / Roti	3	16	24
12	Warung	5	15	10
13	Buah	4	18	22
14	Polowijo	2	0	2
15	Pisang	0	5	5
16	Sayur	10	60	70
17	Daging	0	15	15
18	Hasil Laut	0	20	20
19	Ayam	0	25	25
20	Patri Dandang	1	0	1
21	Mainan	1	2	3

22	Penjahit	0	3	3
23	Alat Alat Pertanian (Pacul dll)	1	2	3
24	Tahu	0	4	4
25	Empon - Empon	0	7	7
Jumlah		68	279	347

4.3.2 Analisis Program Besaran Ruang

A. Los

Los adalah tempat dalam bentuk bangunan untuk berjualan yang terbuka, tidak ber dinding, dibatasi dengan jelas dan dibagi menjadi berpetak petak untuk digunakan. Di dalamnya ada lemari, meja, kursi, dll (dibatasi oleh benda yang sulit dipindahkan)

Los dibedakan menjadi 2 zona yaitu

➤ Los Zona Kering

Produk yang dijual di los tersebut adalah sayur-sayuran, rempah-rempah, buah-buahan, gerabah dan lain-lain.

Ukuran los memiliki 1 dimensi yaitu 2,00 x 2,00.

- Sirkulasi : sirkulasi untuk 2 arus pengunjung, dengan setiap membawa barang belanja. Satu barang belanja berdimensi 80 cm, jika pengunjung membawa 2 barang belanja maka berdimensi 100 cm.
- Pencahayaan : los mulai beroperasi dari jam 03.00 sampai 16.00. Pencahayaan alami sangat diperlukan. Los los ditempatkan pada arah Timur untuk mendapatkan sinar matahari yang cukup sebagai pencahayaan alami.
- Drainase: Saluran drainase disekeliling los sekitar 3 – 4 cm untuk kedalamannya. Pada ketinggian + 0,30 cm dari permukaan. Dengan perbedaan ketinggian ini akan lebih mudah untuk membersihkan los dan kotoran akan langsung jatuh ke permukaan lantai pasar.
- Kebutuhan Listrik : Kebutuhan listrik disediakan sebesar 150 watt per stand. Digunakan untuk kebutuhan ventilasi buatan berupa ventilator atau kebutuhan elektronik lainnya.

- Visibilitas : Pembeli dapat dengan leluasa melihat barang yang dipajang untuk dijual

➤ Los Zona Basah

Los zona basah terdiri dari los untuk daging dan hasil laut. los daging memiliki gantungan daging dan unggas untuk memajang dan menjual segala jenis unggas yang dijual oleh pedagang. Tujuan dari gantungan tersebut adalah untuk memudahkan pembeli melihat unggas yang akan dijual dan melihat langsung kondisi unggas tersebut. Di bawah kait penggantung adalah tempat untuk sirkulasi darah di lantai. Tempat mengalirnya darah memiliki kedalaman tertentu, sekitar -5 cm. Penjualan unggas harus diperhatikan dalam kaitannya dengan meja pengemasan unggas, dalam kaitannya dengan bahan meja yang digunakan, agar tidak menyerap kotoran atau cairan yang dapat menyebabkan transmisi mikroorganisme secara bersamaan. Bahan meja harus tahan air atau dilapisi bahan keramik. Produk yang dipasarkan adalah berbagai jenis daging dan seafood. Contoh daging adalah ayam, unggas, sapi, kambing, kerbau, dan lain-lain. Contoh makanan laut antara lain ikan, udang, gurita, ikan cumicumi, kerang, dan lain-lain. Los on condition memiliki 2 bentuk. Bentuk pertama adalah tiang dengan tiang gantung untuk daging. Bentuk kedua adalah kalah tanpa tiang gantung seafood.

- Sirkulasi : sirkulasi untuk 2 arus pengunjung, dengan setiap membawa barang belanja. Satu barang belanja berdimensi 80 cm, jika pengunjung membawa 2 barang belanja maka berdimensi 100 cm.
- Pencahayaan : los mulai beroperasi dari jam 03.00 sampai 16.00. Pencahayaan alami sangat diperlukan. Los los ditempatkan pada arah Timur untuk mendapatkan sinar matahari yang cukup sebagai pencahayaan. Los zona basah membutuhkan sinar matahari yang cukup untuk membunuh bakteri dan limbah. Limbah tersebut adalah genangan air kotor, darah, atau tumpukan sampah lainnya.
- Kelembaban : kebutuhan kelembaban untuk los harus sesuai, tidak terlalu lembab dan tidak terlalu kering. Karena, jika los terlalu lembab akan menyebabkan timbulnya bakteri dan jamur.

- Drainase : Sediakan saluran drainase di sekitar los, sedalam sekitar 3 - 4 cm. Memiliki ketinggian + 0,05 - +0,10 cm dari permukaan. Dengan perbedaan ketinggian ini, membersihkan kios menjadi lebih mudah, kotoran langsung jatuh ke permukaan lantai pasar.
- Kebutuhan Listrik : Kebutuhan listrik disediakan sebesar 150 watt per stand. Digunakan untuk kebutuhan ventilasi buatan berupa ventilator atau kebutuhan elektronik lainnya.
- Kebutuhan Air: Sumber air dibutuhkan untuk mencuci daging, membersihkan peralatan. Diperkirakan, kebutuhan air per los adalah 30 liter/los

B. Kios

Kios adalah kavling dasar berupa bangunan permanen, tertutup , terlindung dengan tingkat keamanan yang tinggi dan dipisahkan oleh partisi dari lantai ke langit-langit dan dilengkapi dengan pintu. Di kios menemukan berbagai bahan pajangan. Kios-kios dipisahkan satu sama lain oleh dinding bata besar. kios pasar ini sangat aman karena memiliki pintu harmonika dan juga memiliki rolling door. Kios memiliki lebar sirkulasi 2m. Produk yang dijual di kios antara lain pakaian, perhiasan, elektronik, keramik, sembako, bahan kue, grosir makanan, dan lain-lain.

- Sirkulasi : sirkulasi untuk 2 arus pengunjung, dengan setiap membawa barang belanja. Satu barang belanja berdimensi 80 cm, jika pengunjung membawa 2 barang belanja maka berdimensi 100 cm. Namun, untuk fleksibilitas dalam mengakses penanganan bongkar muat, diperlukan jalur sirkulasi sepanjang 3meter.
- Pencahayaan : Kios beroperasi dari pagi sampai sore. Harus cukup kebutuhan pencahayaan alami serta buatan.
- Kelembaban : kebutuhan kelembaban untuk kios harus sesuai, tidak terlalu lembab dan tidak terlalu kering. Karena, jika kios terlalu lembab akan menyebabkan timbulnya bakteri dan jamur.

No	Nama Ruang	Kapasitas	satuan	standar	sumber	total
ZONA PERDAGANGAN						
1	Kios 1	70	unit	3m x 2m	Analisis Ruang	420 m ²
2	Los 1	411	unit	2m x 2 m	Analisis Ruang	1644 m ²
Jumlah						2.064 m ²
Sirkulasi 30%						619.2 m ²
Luas Total						2683.2 m ²

No	Ruang	Kapasitas	satuan	standar	sumber	total
FOOD COURT						
1	Kios	7	unit	4m x 3m	Analisis Ruang	84 m ²
2	Tempat Cuci	2	unit	1,5m x 1,5m	Analisis Ruang	6m ²
4	Area Makan	100	Orang	Kursi : 0,6 x 0,6 = 0,36 x 100 Kursi : 36m ² Meja : 1m x 1 m = 1m ² x 25 Meja = 25 m ²	Analisis Ruang	61 m ²
Jumlah						151 m ²
Sirkulasi 30%						45,3 m ²
Luas Total						196.3 m ²
No	Ruang	Kapasitas	satuan	standar	sumber	total

SIWALAN							
1	Kios	11	unit	4m x 3m		Analisis Ruang	132 m ²
2	Tempat Cuci	2	unit	1,5m x 1,5m		Anlisis Ruang	6m ²
4	Area Makan	16	Meja kursi 4	18 m x 16 m		Analisis Ruang	64 m ²
Jumlah							202 m ²
Sirkulasi 30%							60.6 m ²
Luas Total							262.6 m ²
No	Ruang	Kapasitas	satuan	standar		sumber	total
AREA BONGKAR MUAT							
2	Loading Dock	2	unit	10 parkir mobil		Anlisis Ruang	300 m ²
Jumlah							300 m ²
Sirkulasi 30%							90 m ²
Luas Total							390 m ²
No	Ruang	Kapasitas	satuan	standar		sumber	total
				p	l		
MUSHOLLA							
1	Ruang Sholat	20	orang	0,8	1	DA	16 m ²
3	Ruang Wudhu	6	orang	1	1	Analisis Ruang	6 m ²
4	Toilet	4	unit	2	1	DA	12 m ²
Jumlah							34 m ²
Sirkulasi 30%							10.2 m ²

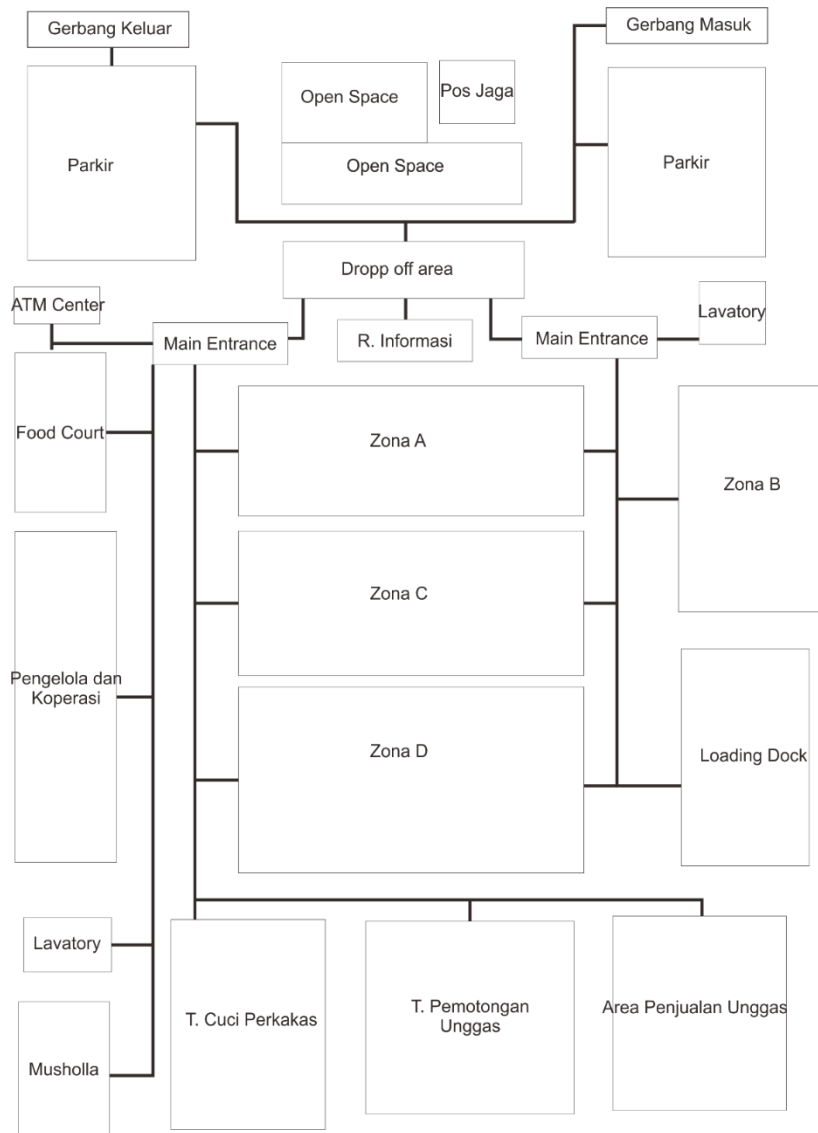
Luas Total							44.2 m ²
No	Ruang	Kapasi tas	satuan	standar		sumber	total
				p	l		
KANTOR PENGELOLA PASAR							
1	Ruang	6	orang	2	1	DA	12 m ²
2	Ruang Staf	18	orang	2	1	DA	36 m ²
3	Ruang Tamu	5	orang	1	1	Analisis Ruang	5 m ²
4	Ruang Kepala	1	orang	5	3	Analisis Ruang	15 m ²
5	Ruang Rapat	20	orang	6	8	Analisis Ruang	48 m ²
4	Toilet	2	unit	2	1	DA	4 m ²
Jumlah							120 m ²
Sirkulasi 30%							36 m ²
Luas Total							156 m ²
No	Ruang	Kapasi tas	satuan	standar		sumber	total
				p	l		
TOILET UMUM							
1	Toilet	10	unit	2	1	DA	20 m ²
2	Wastafel	10	unit	2	2	DA	40 m ²
Jumlah							60 m ²
Sirkulasi 30%							18 m ²
Luas Total							78 m ²
No	Ruang	Kapasi tas	satuan	standar		sumber	total
				p	l		
SERVIS							

1	Motor	100	unit	2	1	DA	200 m ²
2	Mobil	30	unit	3	5	DA	450 m ²
3	Pos Jaga	2	unit	2	2	Analisis Ruang	32m ²
4	ATM	2	unit	1,5	1,5	DA	6 m2
Jumlah							688 m ²
Sirkulasi 100%							688 m ²
Luas Total							1376 m ²

Dari data diatas diperoleh total luasan ruang adalah 5186.3 m²

4.3.1 Analisis Hubungan Ruang

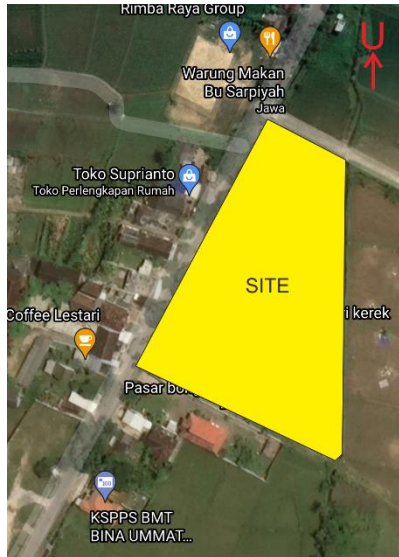
- a) Skema Alur Area Pasar Tradisional Kerek



Gambar 2.1 Alur Pengguna Pasar

4.4 Analisa Tapak

4.4.1 Lokasi Eksisting Site



Gambar 2.2 Lokasi Site

Berdasarkan pemilihan lokasi yang telah ditentukan, Tapak yang ditetapkan oleh pemerintah dalam perencanaan Pasar Tradisional Kerek yang baru berada di Jl. Raya Kerek No 88, Dusun Sumbermulyo, Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur berupa lahan kosong dengan luas 10.235 m².

Tapak Pada Pasar Tradisional Kerek ini berbentuk trapesium.

4.4.2 Analisis Peraturan Site

Kondisi fisik : sudah ada pembangunan pasar tahap 1

Luas lahan : 10.541 m²

Kontur : relatif datar

Batas-Batas Site

- Utara : Ruko
- Selatan : Pasar Hewan dan TPA
- Timur : Sawah-Sawah
- Barat :Ruko Ruko

Berikut perhitungan luas tapak yang dapat dibangun berdasarkan peraturan daerah kota Tuban

Luas lahan : 10.541

KDB : 80% x 10.541

: 8432.8

KLB : 3 x 10.541

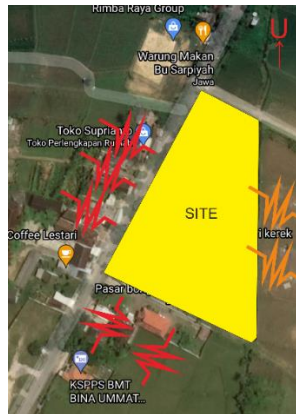
: 31.623

GSB : Jalan Lokal Sekunder 17M

Respon :

- Memaksimalkan luas bangunan dan luas area hijau sesuai peraturan yang ditetapkan
- Memaksimalkan GSB sebagai area terbuka

4.4.3 Analisis Kebisingan



Gambar 2 3 Analisis Kebisingan

Sumer keisingan paling keras erasal dari arah arat jalan raya utama masih terhalang oleh kendaraan terutama yang menuju parik semen dan menuju kota Tuan. Dari selatan keisingan juga relatif tinggi erasal dari kawasan pasar hewan sedangkan dari utara dan timur keisingan relatif rendah. Selain itu pasar sendiri juga riuh ketika aktivitasnya selalu diramah oleh para pedagang.

Respon

- merancang beberapa titik akses sebagai akses utama dan akses dukungan. Pintu masuk utama adalah pintu masuk ke pasar yang dapat diakses oleh semua orang, pintu masuk pendukung adalah pintu masuk hanya untuk penjual dan pengelola.
- Menata vegetasi sebagai peredam kebisingan dan juga elemen lansekap

4.4.4 Analisis View



Gambar 2.4 Analisis Bangunan View

Dari arah selatan view yang didapatkan merupakan pasar hewan dan tempat pembuangan sampah. Dari arah timur view yang didapat merupakan sawah sawah. Sedangkan dari arah barat dan utara view yang didapatkan merupakan area komersil.

Respon

- Area Barat dan Selatan memiliki visibilitas yang uruk sehingga area ini akan digunakan seagai jalur lalu lintas. Penataan vegetasi di bagian ini juga merupakan upaya untuk membatasi visibilitas yang agak buruk.
- Memaksimalkan bukaan pada area timur dan utara untuk meperlihatkan view dan memaksimalkan cahaya juga udara yang masuk.

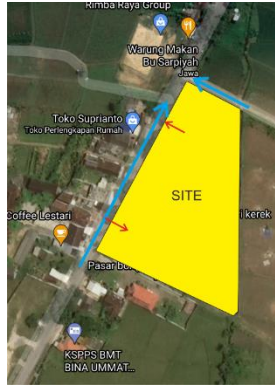
4.4.5 Analisis Bangunan sekitar



Gambar 2.5 Analisis Bangunan Sekitar

Bangunan disekitar site Sebagian besar berupa pertokoan, layanan jasa, terminal dan pemukiman warga.

4.4.6 Analisis Aksesibilitas



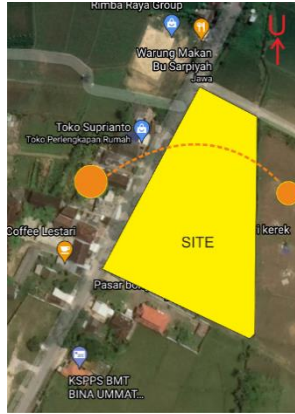
Gambar 2.6 Analisis Aksesibilitas

Akses menuju pasar cukup mudah karena berada di jalan raya utama sehingga mudah dijangkau untuk transportasi. Bisa menggunakan transportasi pribadi maupun transportasi umum seperti angkot, becak, ojek.

Respon:

- Mendesain sistem satu akses ke pintu masuk utama, lalu tetapkan akses ke akses dukungan berikutnya
- Dengan menciptakan konsep pasar pejalan kaki dengan memusatkan sepenuhnya parkir pelanggan di titik-titik strategis pengunjung akan berjalan kaki untuk memasuki pasar.
- Merancang jalur sirkulasi bongkar muat untuk memudahkan pedagang
- Membuat jalur ramp untuk memudahkan pedagang mengangkut dagangannya ke lantai 2

4.4.7 Analisis Pencahayaan Alami



Gambar 2.7 Analisis Pencahayaan Alami

Pasar merupakan bangunan pulik yang digunakan oleh banyak orang dan juga merupakan tempat kegiatan komersial sehingga perlu diperhatikan sirkulasi cahaya alami agar merata di ruang utama sebagai area komersial.

Respon :

- Pemabgian massa bangunan dibagi menjadi beberapa bagian untuk menciptakan void seperti ruang terbuka dan menjadikannya ruang bagi sinar matahari untuk masuk.
- Memaksimalkan area disebelah timur untuk mendapatkan cahaya matahari pagi

4.4.8 Analisis Angin

Penghawaan pada bangunan Pasar Tradisional dengan segala kepadatan aktivitas membutuhkan penghawaan alami secara maksimal. Angin yang cukup kencang berasal dari persawahan di sebelah timur site.

Respon :

- Penataan masa yang terbagi beberapa bagian serta menghadirkan void void yang menjadikan sirkulasi udara tersebar secara merata.
- Menambahkan vegetasi untuk memecah angin agar tidak terlalu kencang.

4.4.9 Analisis Vegetasi

Sebelah Timur site merupakan area terbuka hijau yaitu persawahan dimana cukup banyak vegetasi yang ditanamkan. Sedangkan disebelah barat dan selatan masih sedikit vegetasi yang ditanamkan.

Respon :

- Menambah vegetasi di dekat jalan raya untuk memecah angin, mengurangi debu, dan polusi, juga kebisingan.
- Tambahkan vegetasi di area barat untuk membatasi jarak pandang dari sisi kiri dan juga sebagai peneduh

4.5 Konsep Tema

Perancangan desain Pasar tradisional Kerek ini menggunakan pendekatan arsitektur perilaku. Pendekatan Arsitektur perilaku ini digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merancang bangunan pasar. Secara konseptual, pendekatan ini menekankan bahwa pengguna adalah makhluk berpikir yang memahami dan memutuskan interaksi mereka dengan lingkungan. Dengan demikian untuk menyesuaikan perilaku pengguna dengan desain yang akan dirancang, maka digunakan gabungan tiga konsep desain bangunan yaitu : behavioral setting, spatial cognition, dan environment perception.

1) Konsep Behavioral Setting

Konsep desain behavioral setting yaitu pengolahan ruang. Berdasarkan hasil observasi perilaku pengguna pasar memiliki kebiasaan memodifikasi ruang ruang jika mereka merasakan pergerakannya kurang terpenuhi. Oleh karena itu, ruang direkayasa untuk membatasi gerak perilakunya sehingga dapat mengarahkan kebiasaan perilaku sesuai kebutuhan aktivitasnya.

Dalam studi arsitektur perilaku penggunaan sifat ruang berupa :

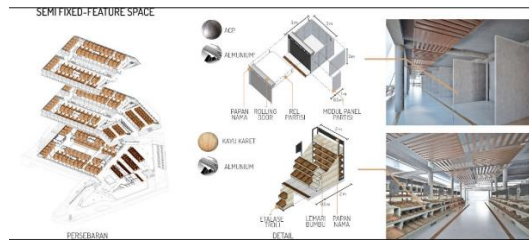
1. Ruang berbatas tetap yaitu pembatas ruang yang solid seperti dinding massif.



Gambar 2.8 Ruang Berbatas Tetap

Ruang berbatas permanen akan diaplikasikan di dalam zona pengelola dan penunjang karena aktivitas pada zona tersebut sudah terarah dan memiliki tujuan yang pasti.

2. Ruang berbatas semi tetap yaitu ruang pembatasnya dapat dipindah atau dibongkar pasang menyesuaikan kebutuhan.



Gambar 2.9 Ruang Berbatas Partisi

Konsep desain ruang batas semi permanen diterapkan pada ruang – ruang di zona dagang yaitu pada los. Kecenderungan merubah - rubah ruang dagang pada bangunan eksisting merupakan penyebab ruang gerak pada aktivitas perdagangan tidak terpenuhi. Maka dari itu, dibutuhkan batas yang fleksibel namun tetap dapat menjadi batas yang jelas.

3. Ruang informal yaitu ruang yang terbentuk dalam waktu singkat. konsep desain ruang informal diaplikasikan pada ruang ruang komunal dipasar. Desain diterapkan dengan pengadaan ruang tanpa batas, sehingga kebutuhan ruang gerak yang bebas dan fleksibel dapat terpenuhi bagi pengguna khususnya konsumen. Dengan adanya sifat ruang ini, akan memancing munculnya ragam kegiatan di pasar.

Berdasarkan tiga penggunaan sifat ruang tersebut diharapkan bisa mengarahkan perilaku pengguna untuk mendapatkan ruang yang ergonomis dan efisien, yang dapat mencukupi kebutuhan pengguna ruang.

2) Konsep Spatial Cognition

Konsep Spatial Cognition yaitu kumpulan pengalaman seseorang yang sudah tertsetting didalam pola pikir. Proses desain yang merujuk pada pola pikir ini tidak terlepas dari kondisi kognisi spasial pengguna. kondisi ini memungkinkan pengguna untuk menandai, menyimpan informasi visual maupun spasial, dan menyesuaikan respon mereka terhadap objek yang mereka lihat. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa perilaku pengguna di Pasar Tradisional kerek cenderung mengakses jalur yang mudah diketahui serta dimengerti dan nyaman dilewati. Oleh karena itu, sirkulasi dirancang dengan memperkenalkan tanda atau model tanda berdasarkan elemen desain peta yang sudah terekam dalam pikiran manusia di arsitektur perilaku. Tujuan dari hal tersebut untuk memandu pergerakan dan memudahkan orang untuk memahami dalam access point.

Tanda/pola dalam penialian arsitektur perilaku sebagai berikut :

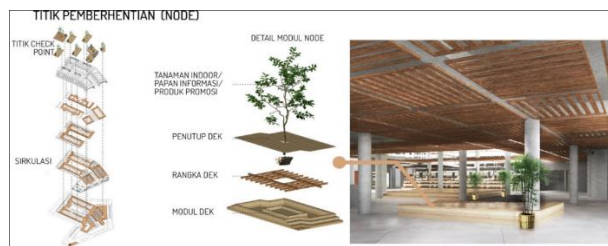
1. Jalur menerus (continuity path) sebagai jalur penghubung



Gambar 2.10 Jalur Continue Path

Di Sirkulasi bangunan pasar akan diterapkan jalur continue. Kontinuitas jalur merupakan konsep desain untuk mempertegas akses koridor, atau selasar pada Pasar Tradisional Kerek. Konsep ini diterapkan bertujuan untuk membantu memandu pembeli saat berkeliling pasar. konsep ini diaplikasikan pada desain plafon yang penataan desainnya mengikuti jalur sirkulasi.

2. Titik Pemberhentian (node)



Gambar 2.11 Titik Pemberhentian (Node)

Konsep desain titik pemberhentian (node) yaitu perhentian sementara, jika pengguna kelelahan berkeliling pasar karena jarak yang jauh. Selain sebagai tempat peristirahatan sementara, modul node juga dapat digunakan pedagang sebagai sarana periklanan dan tempat informasi penting bagi pengelola pasar. modul node ini didistribusikan disepanjang jalur sirkulasi bangunan yang mengalami persimpangan atau belokan.

3. Tanda batas (edges) sebagai pembeda batas area spasial



Gambar 2.12 Tanda batas (Edges)

perbedaan tekstur atau warna material lantai diterapkan dalam konsep tanda batas tepi (edges). Tanda batas jalur ini akan memisahkan area sirkulasi dan area perbelanjaan. Tujuan dari desain ini yaitu untuk memberikan ruang antara penjual dan pembeli yang sedang bertransaksi dengan orang yang akan lewat.

3) Konsep Environment Perception

Konsep environment perception merupakan konsep yang merujuk pada ragam kesamaan persepsi di sekitar lingkungan tersebut kemudian bagaimana persepsi itu dapat diarahkan secara visual. Dalam kajian persepsi lingkungan terhadap elemen arsitektur, penerapan desain meliputi unsur pengolahan elemen bentuk. Tampilan bentuk Pasar Tradisional Kerek yang tidak menarik menjadikan tempat untuk menempelkan poster iklan dagangan yang berantakan. Oleh karena itu, tampilan bangunan disiasati dengan menggunakan persepsi pasar secara umum, persepsi terhadap bangunan sekitar, dan pengolahan fasad sebagai pengolah arah pandangan.

Konsep bangunan Environment Perception dengan menekankan persamaan persepsi bangunan pasar rakyat.

Secara persepsi visual, pasar rakyat berbentuk tidak massif, dengan aperture yang lebar, dan komponen perbedaan ketinggian, karena lokasi berada Kawasan yang beriklim tropis maka bangunan Pasar Tradisional Kerek akan menerapkan prinsip prinsip bangunan tropis yang akan dihadirkan dengan desain lebih modern.

Prinsip prinsip tersebut yaitu :

- Keluar masuknya udara panas di dalam bangunan melewati atap. dan mempunyai ketinggian level yang berbeda



Gambar 2.13 Rencana Atap

- Menggunakan bukaan lebar disetiap arah tampak bangunan.



Gambar 2,14 Rencana Konsep Bukaian

- Menggunakan kisi kisi yang dipasang dengan kemiringan dan jarak tertentu. Menggunakan desain teralis adalah sebagai upaya agar udara dapat masuk dan keluar dengan baik serta dapat terlindungi dari cuaca hujan.

Kisi terbuat dari alumunium composite panel (ACP) yang memiliki keunggulan mudah dibentuk dan merespon baik kondisi panas dan hujan.



Gambar 2.15 Rencana Konsep kisi-Kisi

4.5.1 Konsep Tema Visual

4.5.1.1 Main Entrance

Main Entrance pada perancangan Pasar tradisional Kerek dibuat terbuka supaya memudahkan pengguna untuk mengakses.



Gambar 2.16 Rencana Konsep Main Entrance

4.5.1.2 Lapak/Los/Kios

- Los berada di kiri dan kanan saling berhadapan hadapan.



Gambar 2.17 Rencana Konsep Los

- Lemari Penyimpanan untuk barang dagangan dibuat bertingkat



Gambar 2.18 Rencana Konsep Lemari Penyimpanan

- Zona kios basah dirancang dengan atap Transparan yang semi terbuka sebagai upaya untuk mengurangi kelembapan dan memudahkan sirkulasi udara alami bisa masuk dengan lancar.



Gambar 2 19 Rencana Konsep kios

4.3.2.1 Ruang Pengelola

Menggunakan dinding massif dan bukaan yang besar



Gambar 2.20 Rencana Konsep Ruang Pengelola

4.3.2.2 Ruang Parkir

Dikelompokkan antara parkir motor dan mobil, dibedakan zonasi parkir pembeli dan penjual.



Gambar 2.21 Rencana Konsep Ruang Parkir

4.5.1.6 Food Court

Pada area food Court penjual makanan berada dipinggir sehingga memudahkan pembeli untuk memilih. area tengah menjadi area ruang Ruang makan



Gambar 2.22 Rencana Konsep Food Court

4.5.1.7 Void

Void didesain dengan pelindung atap kaca dengan rangka baja sehingga menghasilkan bayangan untuk mereduksi panas matahari. Juga untuk menghindari massa yang terkesan massif dan solid.



Gambar 2.23 Rencana Konsep Void

4.5.1.8 Open Space

Open Space yang dimaksud dalam perancangan Pasar Tradisional Kerek ini adalah Ruang terbuka yaitu taman. Yang akan ditambahkan dengan tempat untuk duduk duduk

- a. Bentuk bangku taman ditengah



Gambar 2.24 rencana Konsep T. Duduk Taman

- b. Bentuk Bangku taman dipinggir



- c. Landscape Taman



Gambar 2 25 Rencana Konsep Landscape taman

4.5.1.9 Lansekap

- **Penggunaan Material Ruang Luar**

- **Hard Material**

- Perkerasan Beton



Gambar 2.26 Perkerasan Beton

- Perkerasan Paving Block



Gambar 2.27 Paving

- Batu Alam



Gambar 2.28 Batu Alam

- Grass Block



Gambar 2.29 Grass Block

- **Kriteria Vegetasi**

➤ Vegetasi Rendah / Pengisi Tanah

- Rumput jepang



Gambar 2.30 Rumput Jepang

- Rumput gajah



Gambar 2.31 Rumput Gajah

➤ Tanaman Perdu

- Pucuk merah



Gambar 2.32 Bunga Pucuk Merah

- Soka



Gambar 2.33 Bunga Soka

➤ Vegetasi Pengarah

- Pohon palem



Gambar 2.34 Pohon Palem

- Pohon Cemara



Gambar 2.35 Pohon Cemara

➤ Vegetasi Peneduh

- Pohon Angsana



Gambar 2.36 Pohon Angsana

- Pohon Ketapang



Gambar 2.37 Pohon Ketapang

➤ Vegetasi Estetika

- Oleander



- Kenanga



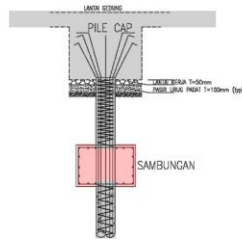
- Bunga Bugenvil



4.6 Konsep Struktur bangunan

4.6.1 Sub Structure (Struktur Pondasi)

Menggunakan struktur pondasi bore pile yang dikoneksikan dengan pile cap karena bangunan bertingkat dan menggunakan semi basement.

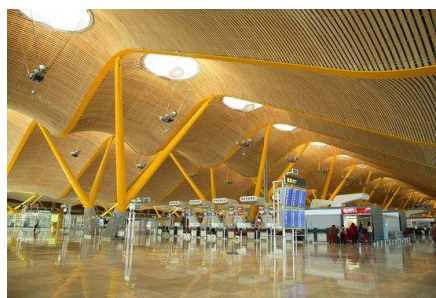


4.6.2 Upper Structure (Struktur Rangka Atap)

- Menggunakan struktur atap rangka baja konvensional. Namun kekurangan dari struktur rangka yaitu dengan seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sarang laba-laba, dan tikus. Serta membutuhkan perawatan yang intensif.



- Plafond
Menggunakan material bamboo dasso



4.6.7 Middle Struktur

- Sloof / Tie Beam



- **Kolom**

Kolom terbagi menjadi dua yaitu kolom struktur dan kolom praktis. Kedua kolom tersebut menggunakan bahan beton bertulang. Untuk menentukan modul kolom berpengaruh pada dimensi los dan kios. Pemberian bahan penutup kedap air seperti lapisan keramik pada kolom bertujuan untuk memudahkan perawatan dikarenakan aktivitas pasar yang menimbulkan limbah.



- **Balok**

Balok merupakan penyalur beban dari slab/plat lantai. Blok terdiri dari balok induk dan balok anak.



- **Dinding**

Dinding terbagi menjadi dua dinding pelingkup dan pengisi. dinding pengisi adalah dinding partisi yang bukan termasuk elemen struktural.

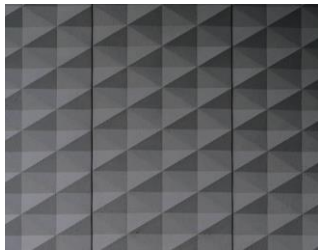
Pada perancangan Pasar Tradisional kerek ini menggunakan :

➤ Dinding Pelingkup

- Rooster



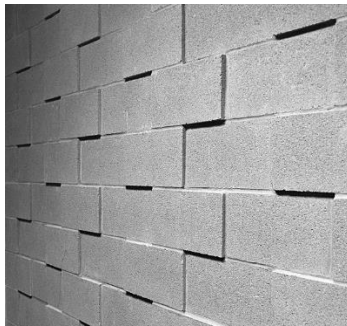
- Panel GRC



➤ Dinding Pengisi

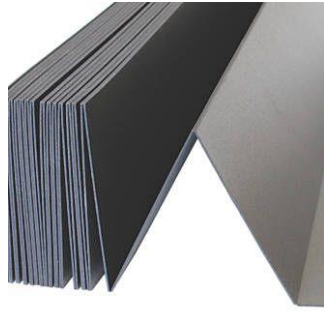
- Dinding Hebel

Digunakan di dalam kios kios, ruang pengelola, serta ruang penunjang lainnya.



- Laminate Board

Dinding partisi ini mudah perawatannya dan juga relative ringan. Serta memberikan kesan modern. Laminate board ini digunakan pada area penunjang.



- Tangga

Sirkulasi vertical manusia menggunakan tangga, sirkulasi loading dock lantai dua menggunakan ramp

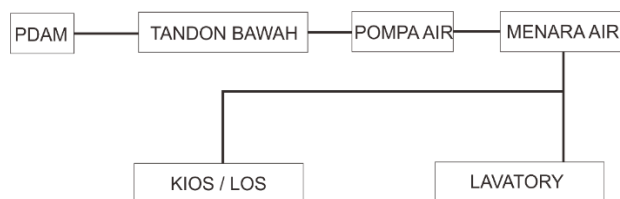


4.7 Konsep Utilitas

4.7.1 Jaringan Air Bersih

Sumber air bersih diperoleh dari PDAM. Air bersih ini disalurkan untuk ruang ruang sebgai berikut yaitu: lavatory, musholla, fasilitas cuci yang ada di kios/los.

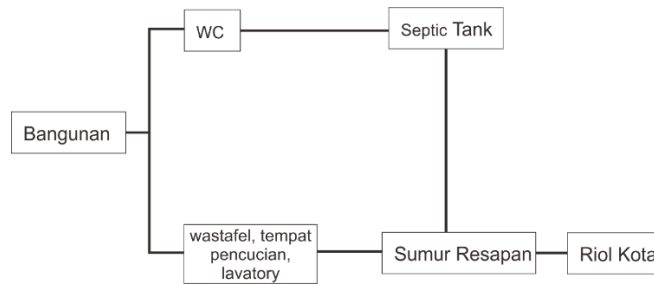
Skema :



4.7.2 Jaringan Air Kotor

pengolahan jaringan air kotor terbagi menjadi dua yaitu limbah cair dan limbah padat.

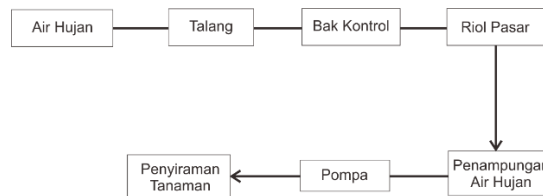
Skema :



4.7.3 Air Hujan

Air Hujan dapat dimanfaatkan Kembali sebagai penyiram tanaman, air untuk fire hydrant, dan hydrant pump dengan proses water treatment.

Skema :



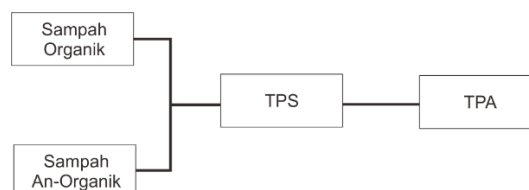
4.7.4 Sampah

Sumber sampah pada area Pasar tradisional Kerek antara lain

Sampah organic dan anorganik.

Supaya mempermudah system pembuangan sampah pada area pasar, perancangan tempat sampah diletakkan titik titik tertentu baik didalam ruang maupun diluar ruangan. Secara periodic sampah akan diambil oleh petugas kebersihan pasar kemudian dipindahkan ke tempat pembuangan sampah sementara. Dari TPS kemudian akan diangkut utuk dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Skema :

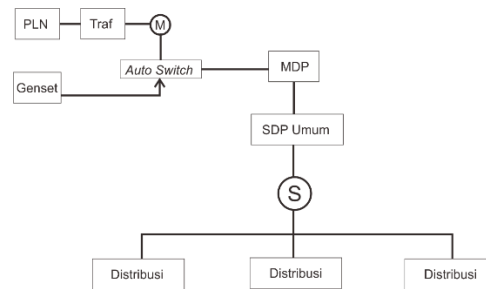


4.7.5 Instalasi Listrik

Sumber listrik utama berasal dari PLN, sebagai cadangan menggunakan generator (genset). Alur listrik dari PLN dialirkan ke ruang panel induk/gardu

listrik, kemudian didistribusikan ke ruang ruang yang membutuhkan aliran listrik.

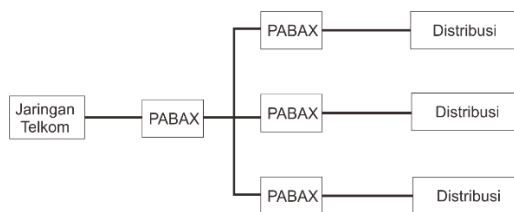
Skema :



4.7.6 Jaringan Telekomunikasi

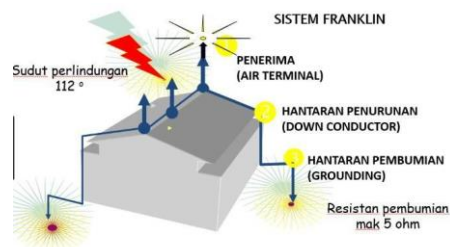
Untuk memenuhi jaringan telekomunikasi disediakan jaringan dari PT. Telkom untuk seluruh pihak yang membutuhkan komunikasi dengan pihak luar.

Skema :



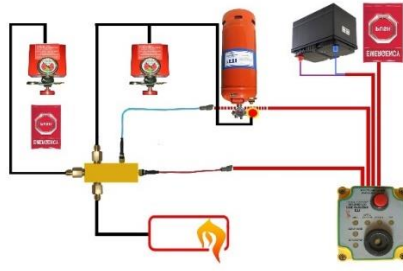
4.7.7 Penangkal Petir

Menempatkan system penangkal petir pada setiap massa bangunan menggunakan penangkal petir jenis franklin



4.7.8 Sistem Fire Protection

Sistem fire Protection yang digunakan dalam bangunan adalah Hydrant atau Sprinkle

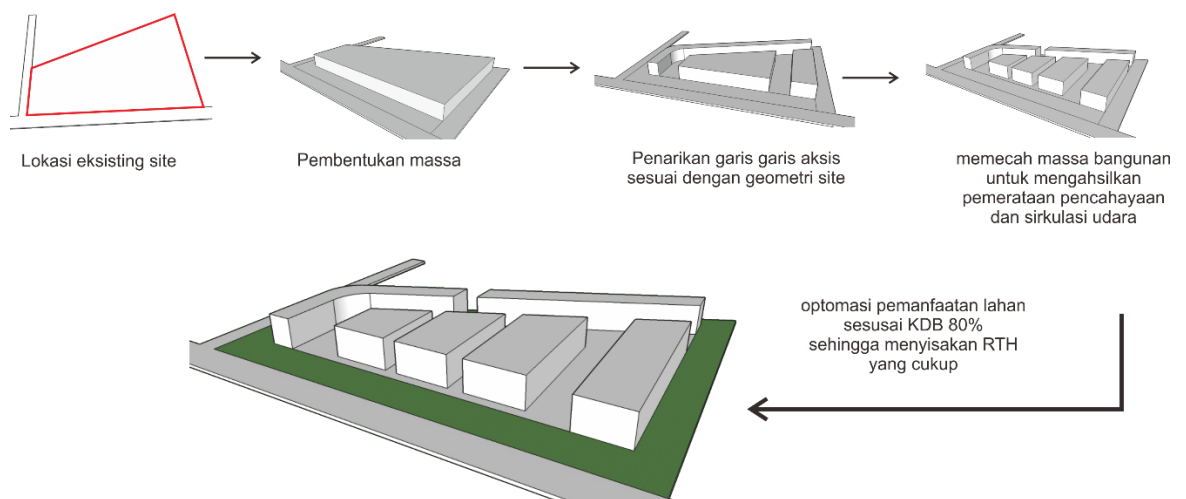


BAB V

DRAF KONSEP PERANCANGAN

5.1 Tahap Awal Pengembangan

Salah satu tujuan dari perancangan Pasar Tradisional ini adalah mewujudkan pasar yang representative. Yang mampu mewadahi semua kegiatan didalam pasar dan dapat memaksimalkan pemanfaatan ruang oleh pengguna pasar. perancangan Pasar Tradisional Kerek ini juga dikarenakan terdapat faktor faktor yang mempengaruhi kemunduran Pasar tradisional. Dengan perancangan Pasar Tradisional Kerek dengan dasar arsitektur perilaku diharapkan menambah kenyamanan masyarakat beraktivitas didalamnya, dan juga hadirnya visual pasar yang menarik menambah daya Tarik masyarakat untuk memajukan Pasar tradisional.



Dari Proses pembentukan massa diatas, kemudian didapatlah hasil akhir berupa tatanan masa bangunan utama dengan masa masa pendukungnya seperti pada gambar diatas. Berdasarkan hasil akhir gumahan massa, maka langkah berikutnya yaitu memasukkan program ruang secara zonasi dan dimensi terukur.

5.2 Kesimpulan

Perencanaan dan perancangan Pasar Tradisional Kerek dengan pendekatan arsitektur perilaku diharapkan mampu mewujudkan pasar yang representative. Yaitu pasar yang mampu mewadahi semua kegiatan didalam pasar dan dapat memaksimalkan pemanfaatan ruang oleh pengguna pasar.

- Arsitektur perilaku digunakan sebagai landasan dalam upaya perencanaan dan perancangan Pasar Tradisional Kerek.
- Penggunaan konsep desain behavior setting pada perencanaan dan perancangan Pasar tradisional Kerek dilakukan dengan identifikasi pola kegiatan pada tiap tiap zona yang menghasilkan kebutuhan dari sifat batas ruang.
- Penggunaan konsep spatial cognition pada perencanaan dan perancangan Pasar tradisional Kerek dilakukan dengan identifikasi kebiasaan pengguna mengakses jalur sirkulasi.
- Penggunaan konsep environment perception pada perencanaan dan perancangan Pasar tradisional Kerek dilakukan dengan pengolahan bentuk dan tampilan bentuk bangunan

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M. R. (2001). Kemiskinan di Perkotaan Semarang. 95.
- Antara, B. P., Ernawati, J., & Asikin, D. (2016). Pemanfaatan Ruang Sirkulasi Pasar Blimbing Malang (Kajian Arsitektur dan Perilaku). 1-12.
- Basimah, Z. (2014). PENATAAN KAWASAN PASAR TRADISIONAL KENANGA-ANGGREK. *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura* , 155-173.
- Endrawanti, D. (n.d.). DAMPAK RELOKASI PASAR. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah*, 78-93.
- Genah, T. F., & Kindangen, J. I. (2013). Redesain Pasar Tradisional Bersehati Di Manado . 94.
- Habibah, T. P. (2013). IDENTIFIKASI PENGGUNAAN FORMALIN PADA IKAN ASIN. *Unnes Journal of Public Health*, 1-10.
- Haryanto, G. S. (2021). Perancangan Sekolah Tinggi Arsitektur, Seni dan Desain dengan Pendekatan Arsitektur Post Modern. *Laporan Tugas Akhir, Universitas pandanaran*.
- Kusnia, S. M. (2015). PERILAKU PEDAGANG DI PASAR . *SKRIPSI* .
- laurence, J. m. (2004). *Arsitektur Dan Prilaku Manusia*. Surabaya: PT.Grassindo.
- Neuferst, E. (2002). *Daya Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo, L. (1993). *Akustik Lingkungan*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmawati, J., & Guntur. (2018). Keberadaan Masyarakat Kerek Sebagai Penghasil Kain Tenun Gedog Tuban. *Jurnal Kriya*, 188.
- Rini, D. E. (2005). PASAR BESAR KOTA MAGELANG dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.
- Saputro, B. W., Musywaroh, & Handayani, K. N. (2018). PENERAPAN DESAIN ARSITEKTUR PERILAKU. *SENTHONG*, 203.
- Tabitha, C. m. (2019). Perancangan Pasar Wisata budaya.
- Tandal, A. N., & Egam, I. P. (2011). Arsitektur Berwawasan Perilaku. *Media Matrasain*, 53.
- Tirta, R. B., & Lissimia, F. (2020). Kajian Penerapan Arsitektur Perilaku Pada Bangunan Pasar Ikan Di Muara Baru. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA* , 57.
- Wibisono, A. (2005). PASAR INDUK CENKARENG dengan Pendekatan Arsitektur Tropis.
- Wibowo, K. F. (2011). Konsep Perancangan dan Perencanaan Penataan Kembali Pasar Umum Caruban Kabupaten Madiun. 2.
- Wiyono, T. (2017). WAHANA EDUKASI ANAK DI KOTA SEMARANG.

CURICULUM VITAE



Data Pribadi

Nama Lengkap : Sinta Umi Khoiriyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 17 Juli 2000
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Prodi : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Alamat Rumah : Ds. Temayang, kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban
Alamat Domisili : Perumahan BPI, Blok A No. 27, Purwoyoso, Ngaliyan, Kota Semarang
Agama : Islam
Whatsapp : 08818271655
E-mail : sintaumikhoiriyah@gmail.com
Instagram : sinta_khoiriyah

Pendidikan Formal

Tahun	Institusi
2018 - 2022	S1 – Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, UIN Walisongo Semarang
	Judul Tugas Akhir : Perencanaan dan Perancangan Pasar Kerek dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku
2015 - 2018	MAN 4 Jombang, Jawa Timur
2012 - 2015	MTsN Denanyar Jombang, Jawa Timur
2006 - 2012	MI Salafiyah Margomulyo Kerek

Pendidikan Non- Formal

Tahun	Institusi
2015 - 2018	Pondok Pesantren Al-Madienah Denanyar Jombang

BAB VI

THE PELIMINARY DESIGN DRAWING



PASAR TRADISIONAL KEREK

LATAR BELAKANG

Pasar tradisional Kerek berdiri sejak tahun 1983. dan merupakan sentra perekonomian warga di Kecamatan Kerek. Namun seiring berjalannya waktu dengan luas yang terbatas serta bertambahnya jumlah pedagang, menjadikan aktivitas di pasar masih belum optimal. Oleh karena itu, strategi pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan merelokasi dan mendesain ulang pasar ini untuk memulihkan vitalitas ekonominya yang menurun dimana arsitektur perilaku menjadi bagian dari solusinya

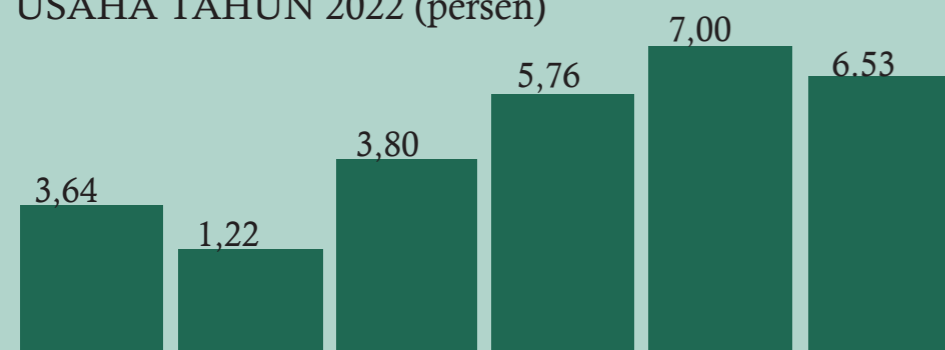
● ISSUE

- Kontribusi pasar tradisional dalam PDB mencapai 7 %

PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN III-2022

Badan Pusat Statistik
<https://www.bps.go.id>

PERTUMBUHAN PDB MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2022 (persen)



● PROBLEM

- Parkir kendaraan berada di bahu jalan sehingga mengganggu penggunaan jalan lain dan menimbulkan kemacetan

- ketidaknyamanan berbelanja karena kumuh, zonasi yang tidak beraturan



- Bertambahnya pedagang yang masuk sebagai akibatnya mengakibatkan sesaknya pergerakan didalam pasar

- Kurangnya Sarana Prasarana serta manajemen pasar yang buruk



- Covid 19 penyebab perubahan gaya hidup manusia dengan berbelanja secara online

- Pasar Tradisional tidak menarik bagi generasi millennial



● URGENSI (Arsitektur Perilaku)

- strategi pemerintah adalah dengan merelokasi dan mendesain ulang pasar menjadi pasar yang lebih representative

Pasar Yang Representative ?

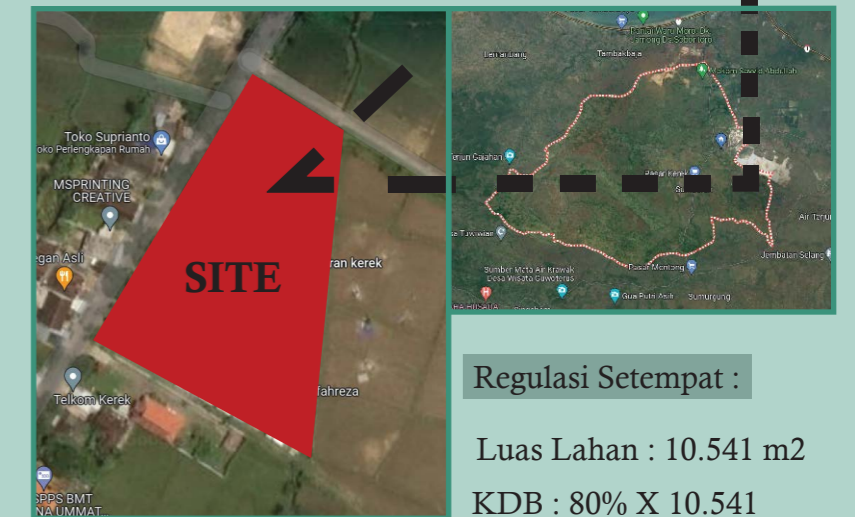
- Dengan memahami perilaku pengguna ruang, diharapkan dapat menghasilkan desain yang mengoptimalkan Fungsi pasar sehingga mampu memwadahikan semua pengguna pasar

● LOKASI



SITE

KEC. KEREK



Regulasi Setempat :

Luas Lahan : 10.541 m²

KDB : 80% X 10.541
: 8432,8 m²

KLB : 3 X 10.541
: 31623 m²

GSB : 17 m

(Jl. Lokal Sekunder)

Lokasi : di Jl. Raya Kerek No 88, Dusun Sumbermulyo, Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Dengan luas 10.541 m²

SUMBER : RTRW Kab. Tuban. PERDA No.17 Tahun 2020



IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	SINTA UMI KHOIRIYAH	LATAR BELAKANG	1	
N I M	1804056034	SKALA		
TTD				

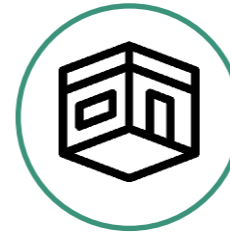
CONCEPT

ARSITEKTUR PERILAKU

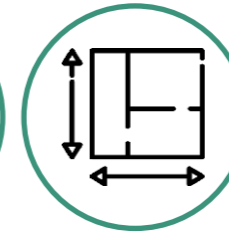
Arsitektur Membentuk Perilaku Manusia

Perilaku Manusia Membentuk Arsitektur

PENGARUH



Ruang



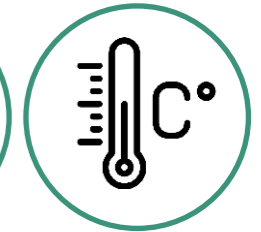
Ukuran dan Bentuk



Perabot dan Penataannya



Warna



Temperature dan Cahaya

PENGGUNA



Pedagog Pembeli Jasa Panggul Pengelola Pengantar Security

KONSEP BANGUNAN

Pasar Tradisional

Transaksi Jual Beli dan Cepat

PUBLIK

Bangunan bersifat terbuka agar dapat memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami, konektivitas visual, dan mitigasi situasi darurat



ANALISA PERILAKU PENGGUNA



Pedagog



Tempat untuk berdagang yang sempit namun pedagang membawa jumlah dagangan yang banyak

Solusi

- Membuat modul los dan kios
- Membuat rak tempat dagangan beringkat



Sumber : Pasar Modern Intermoda BSD City



Pembeli



- Pembeli ingin berbelanja cepat (terjadi di area sayur, daging, buah, sembako)
- Pembeli ingin berbelanja santai (terjadi di area pakaian)

Solusi

Sirkulasi yang cukup untuk memudahkan akses pembeli



Pengantar



- Pengantar menunggu orang yang diantar diatas motor, ada juga yang duduk di trotoar pinggir jalan

Solusi

perlu adanya fasilitas penunjang seperti taman, food-court



Pengelola



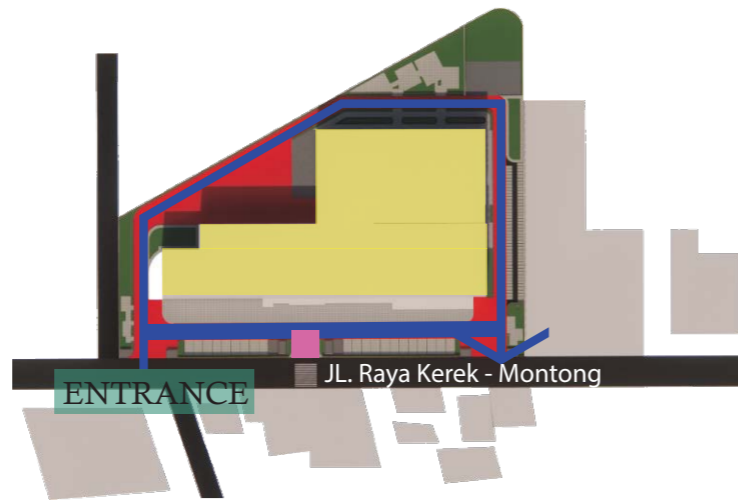
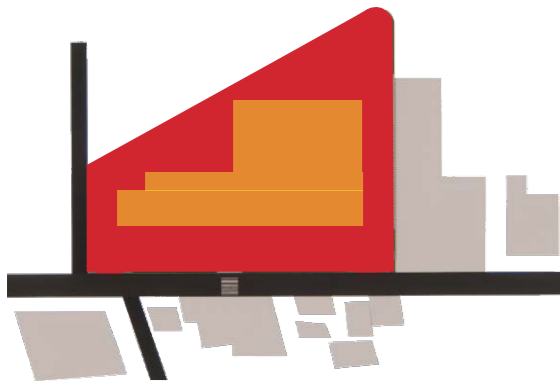
- Pengecekan operasional pasar, pelayanan informasi, dan administrasi Pasar

Solusi

perlu adanya kantor yang memadai aktivitas tersebut

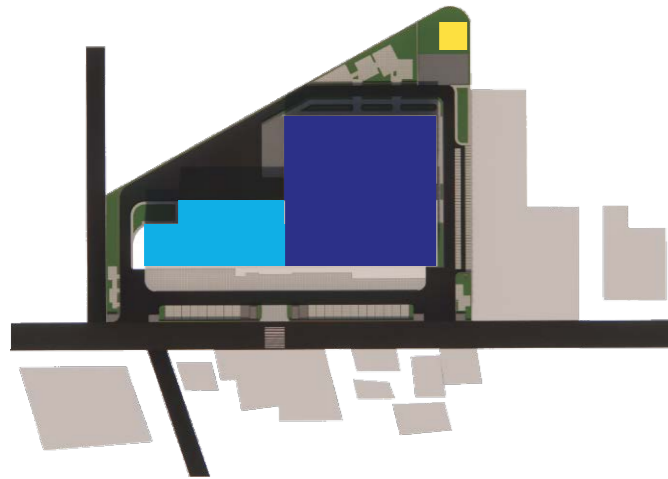


SITE RESPONSE



PLANNING YANG SEDERHANA

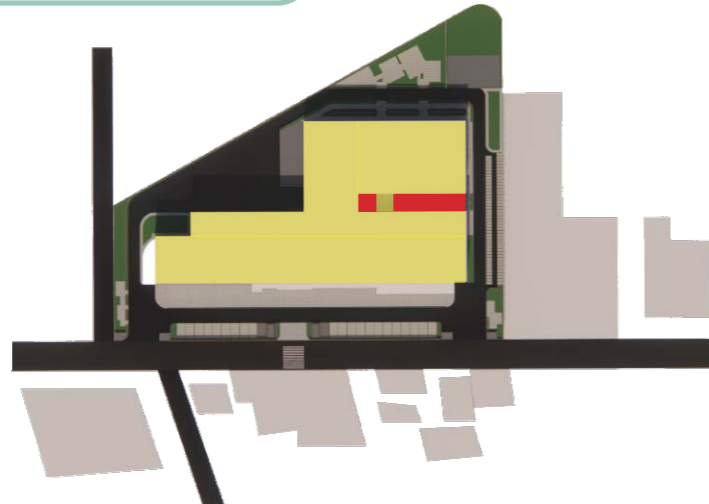
Pemaksimalan perimeter tapak berdasarkan Koefisien Dasar Bangunan



CIRCULATION & AKSESIBILITAS

— Sirkulasi motor dan mobil
— Sirkulasi Pedestrian

Akses masuk hanya bisa melalui jalur utama, yaitu Jl. Raya Kerek-Montong, dengan membedakan akses masuk

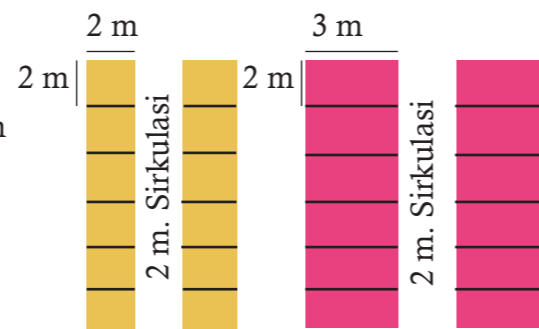


VOID

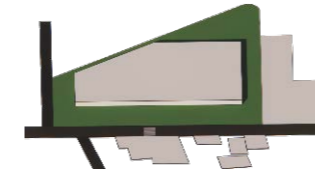
Void di area pasar untuk memaksimalkan cross ventilation juga menghindari bau dan pengap

GRID STRUKTU YANG EFISIEN

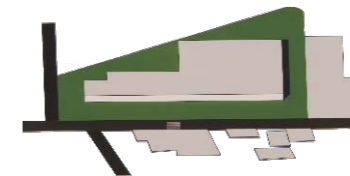
Perencanaan grid diawali dengan penentuan los dan kios kemudian membentuk keseluruhan grid struktural pasar



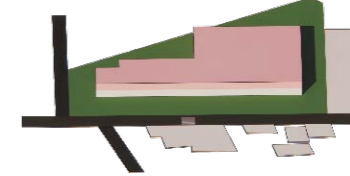
DESIGN TRANSFORMATION



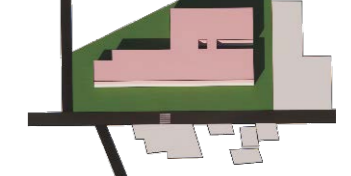
Bentuk dasar mengikuti site



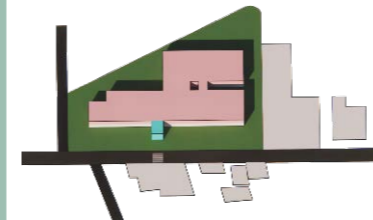
Bentuk Sederhana memaksimalkan KDB dan GSB



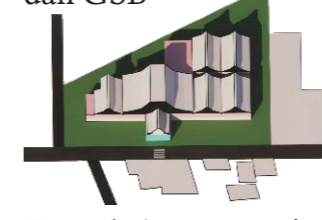
Penambahan satu lantai menyesuaikan fungsi bangunan



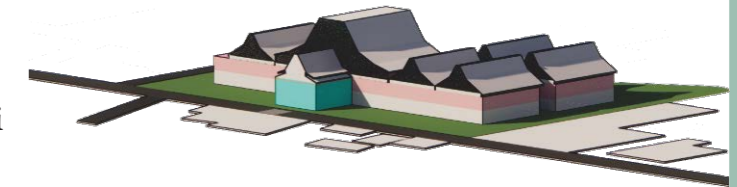
Void di area pasar sebagai pemisah zona basah dan zona kering juga memaksimalkan cross ventilation



Penambahan Bentuk di depan sebagai main entrance agar orang mudah memahami sirkulasi nya

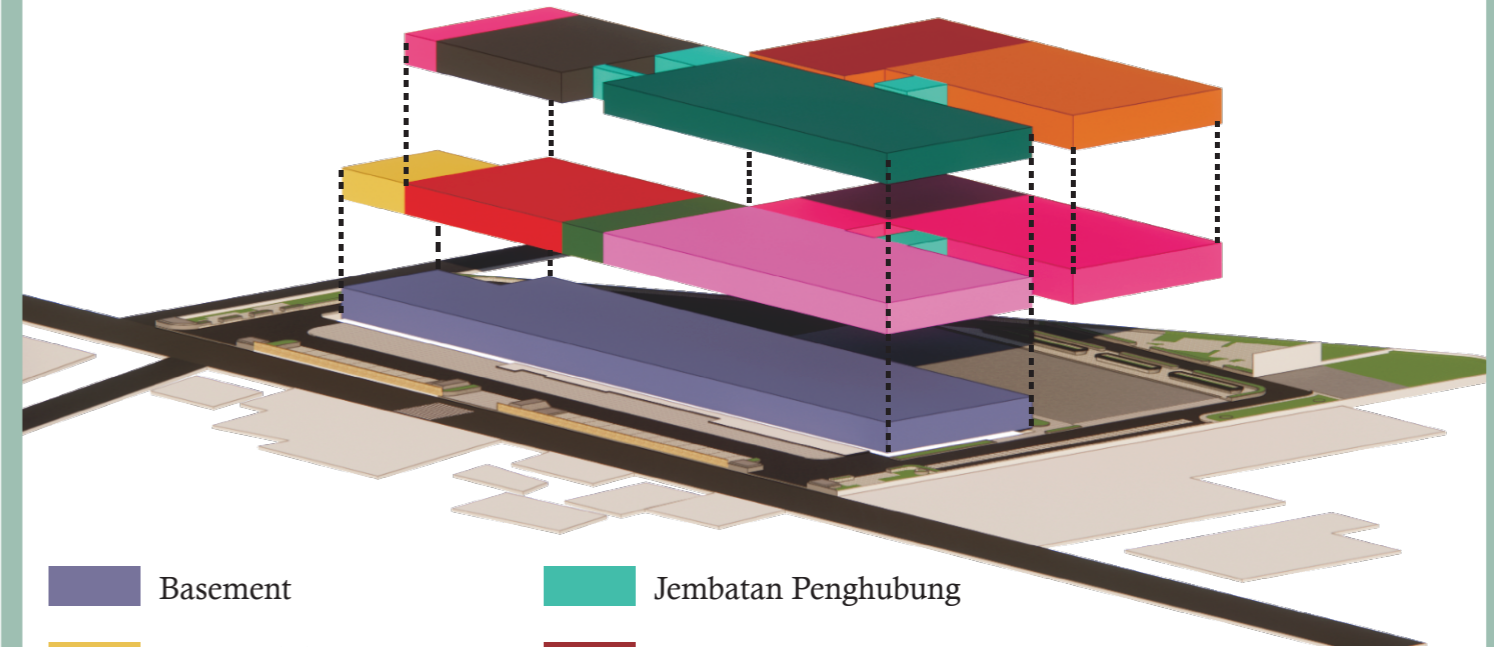


Bentuk Atap yang tinggi di main entrance sebagai icon dari bangunan tersebut



Prespektif trasformasi desain

KONSEP ZONING



- Basement
- R. Pengelola
- Pusat Siwalan
- Main Entrance
- Mushholla
- Food Court
- Jembatan Penghubung
- Loading Dock lt.2
- Loading Dock lt.1
- Zona Kering (sayur, buah, bumbu, sembako dll)
- Zona Basah (daging, ayam, seafood)
- Zona Pakaian
- Zona Gerabah, plastik, elektro dll



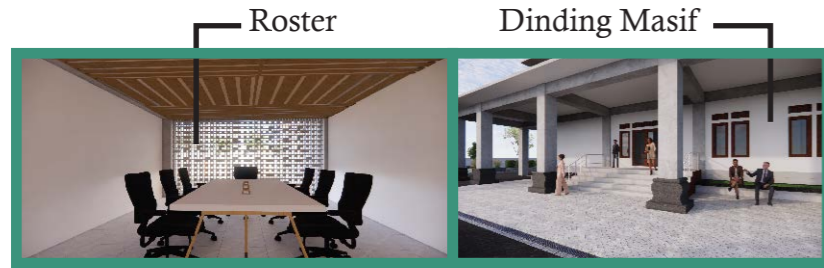
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR PERILAKU PADA DESAIN

1. Behavioral Setting

Pengolahan Ruang

1. Ruang berbatas tetap yaitu pembatas ruang yang solid seperti dinding massif.

diaplikasikan di dalam zona pengelola dan penunjang karena aktivitas pada zona tersebut sudah terarah dan memiliki tujuan yang pasti.



2. Ruang berbatas semi tetap yaitu ruang pembatasnya dapat dipindah menyesuaikan kebutuhan

diaplikasikan pada ruang – ruang di area pasar yaitu pada los. karena dibutuhkan batas yang fleksibel namun tetap dapat menjadi batas yang jelas



3. Ruang informal yaitu ruang yang terbentuk dalam waktu singkat



diaplikasikan pada ruang ruang komunal dipasar. dengan pengadaan ruang tanpa batas membuat kebutuhan ruang gerak yang bebas dan fleksibel dapat terpenuhi. Dengan adanya sifat ruang ini, akan muncul ragam kegiatan di pasar.

2. Spatial Cognition

kumpulan pengalaman seseorang yang sudah ter-setting didalam pola pikir

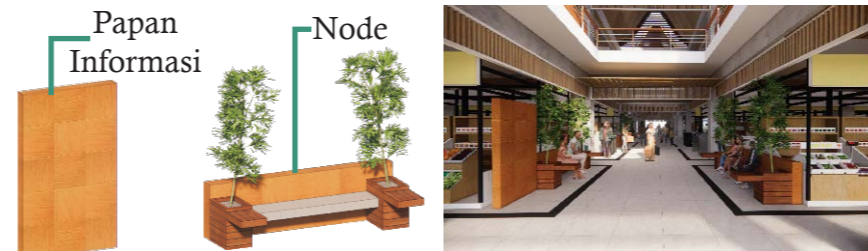
1. Jalur menerus (continuity path)

diaplikasikan di dalam sirkulasi bangunan. untuk membantu memandu pembeli saat berkeliling pasar



2. Titik Pemberhentian (node)

perhentian sementara, jika pengguna kelelahan berkeliling pasar karena jarak yang jauh. modul node juga dapat digunakan tempat informasi penting bagi pengelola pasar.



3. Tanda batas tepi (edges) sebagai pembeda batas area spasial

perbedaan tekstur atau warna material lantai diterapkan dalam konsep tanda batas tepi (edges). Tanda batas jalur ini akan memisahkan area sirkulasi dan area perbelanjaan.



3. Environment Perception

tampilan bangunan disiasati dengan menggunakan persepsi pasar secara umum, persepsi terhadap bangunan sekitar, dan pengolahan fasad sebagai pengolahan arah pandangan.

menekankan persamaan persepsi bangunan pasar rakyat.

Kawasan yang beriklim tropis maka bangunan Pasar Tradisional Kerek akan menerapkan prinsip prinsip bangunan tropis

Keluar masuknya udara panas di dalam bangunan melewati atap. dan mempunyai ketinggian level yang berbeda



Mengimplementasikan rumah adat jawa, dengan kombinasi atap di stasiun malang



Menggunakan bukaan lebar disetiap arah tampak bangunan sebagai upaya agar udara dapat masuk dan keluar dengan baik



MODULASI LOS & KIOS

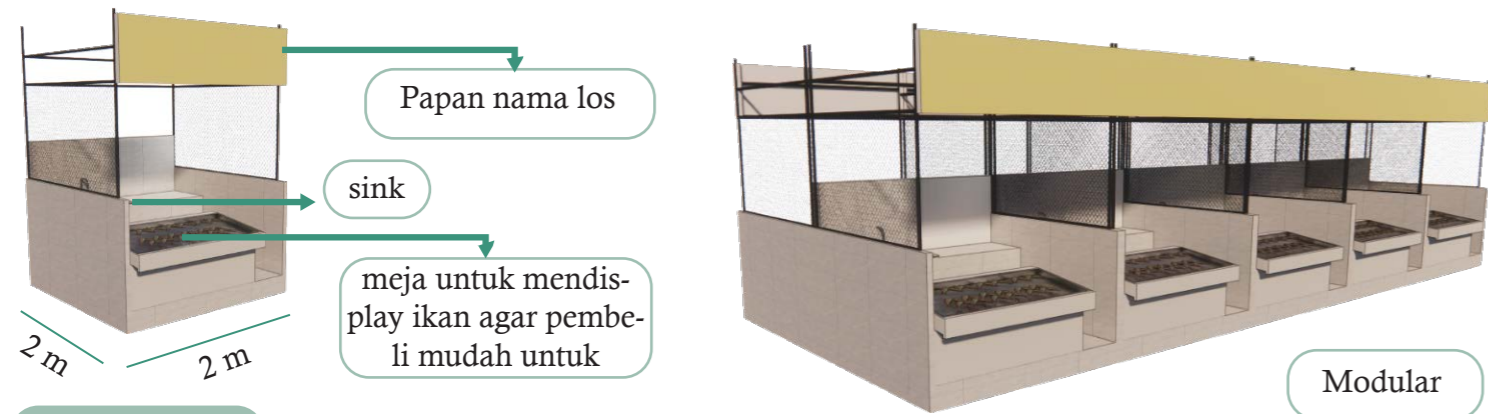
1. LOS SAYUR



2. Los Daging



3. Los Ikan



4. Los Taylor



5. LOS SEPATU



6. LOS PAKAIAN



7. KIOS PAKAIAN



8. KIOS SEMBAKO



Skenario Setting Waktu

Pukul 00.00 - 08.00 area yang digunakan meliputi parkir motor dan mobi, loading dock, area pasar zona basah (daging, ayam, seafood) dan zona kering (sayur, buah-buahan, sembako, empon-empon), food court.



Pukul 08.00 - 16.00 merupakan waktu paling padat dipasar karena area yang digunakan meliputi semua area pasar termasuk pengelola dan zona pakaian juga gerabah



Pukul 06.00 - 00.00 digunakan untuk angkringan / klithikan



Konsep Keislaman

Disediakan beberapa spot pos ukur ulang yang menyediakan timbangan gratis supaya meminimalisir pedagang melakukan kecurangan seperti mengurangi timbangan.

Hukum mengurangi timbangan dalam islam

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

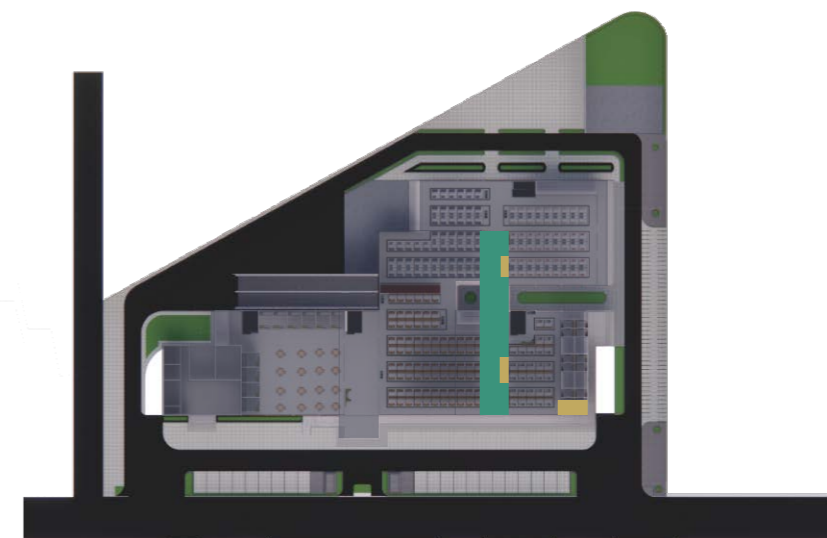
“Dan tegakkan timbangan dengan adil dan jangan kamu mengurangi neraca tersebut”. (QS. Ar-Rahman : 9)



Persebaran

Persebaran pos ukur ulang

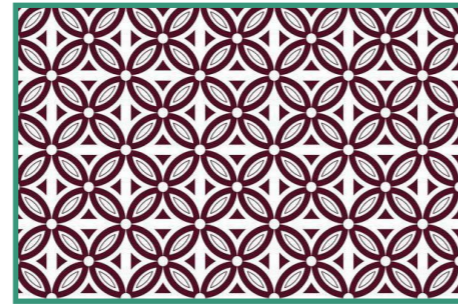
Pos Ukur ulang / timbangan gratis di letakkan di setiap node di area lantai 1, zona basah dan kering yang menggunakan timbangan



FASAD

Bangunan Ber-orientasi ke arah barat laut, dan berkonsep terbuka, maka, secondary skin dibutuhkan untuk menghindari paparan sinar matahari secara langsung.

Konsep Fasad menggunakan pola batik kawung yang berasal dari pulau Jawa, yang akan didesain dengan tampilan lebih modern.



menggunakan material metal dengan diberi texture kayu



LOGO KABUPATEN TUBAN



Kuda Jantan Hitam Merupakan simbol dari kabupaten Tuban itu sendiri yang diartikan sebagai kekuatan.



Di aplikasikan di bagian depan samping kanan kiri pintu masuk untuk pedestrian sebagai gerbang selamat datang. dan juga menjadikan pasar kerek sebagai landmark kabupaten Tuban.

Batu hitam seperti umpak adalah Batu Tiban, dari kata ini terjadilah asal kata Tuban pancaran air / sumber air ialah Tu - Banyu, digabungkan maka menjadi Tu - Ban.



Di aplikasikan pada kolom bagian depan kolom bukan sebagai umpak namun hanya sebagai estetika untuk mendukung tampilan dari bangunan atap.



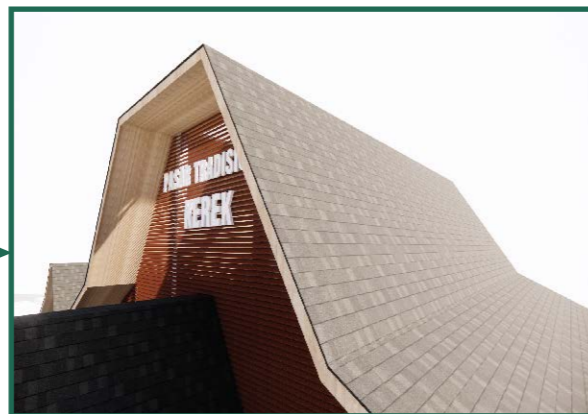
Kisi - Kisi menggunakan material WPC (Wood Plastic Composite)



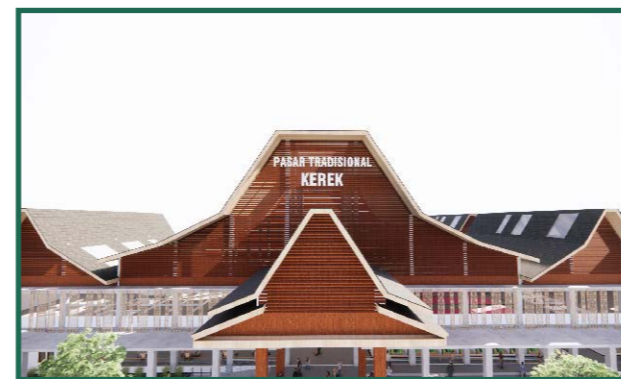
Detail Plafond dia area sirkulasi pasar menggunakan material WPC (Wood Plastic Composite)

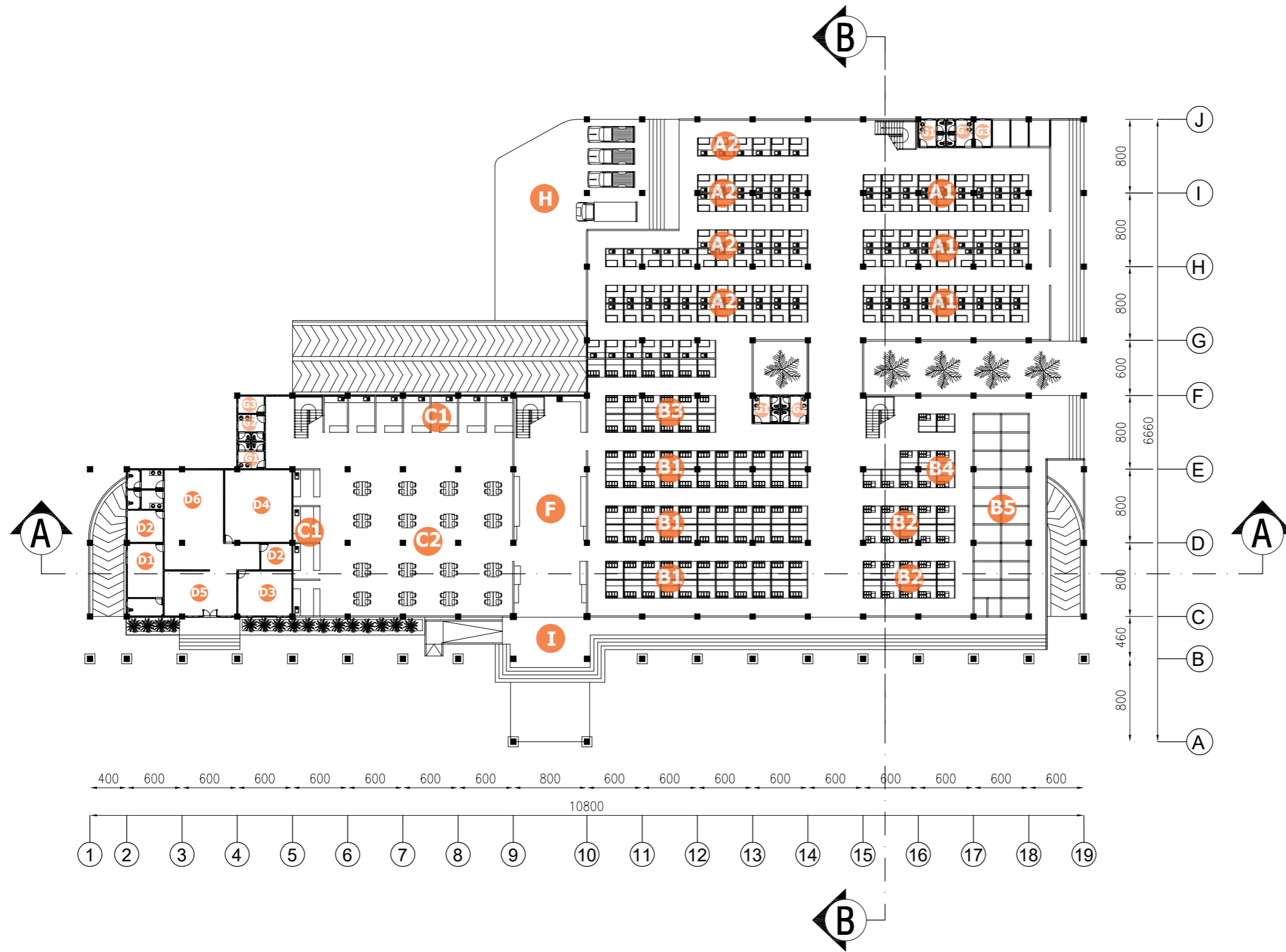
Detail Gapura Main Entrance dan keluar

KONSEP ATAP



Diaplikasikan pada sopi sopi atap, untuk menambah cross ventilation menggunakan material kayu.





LEGENDA

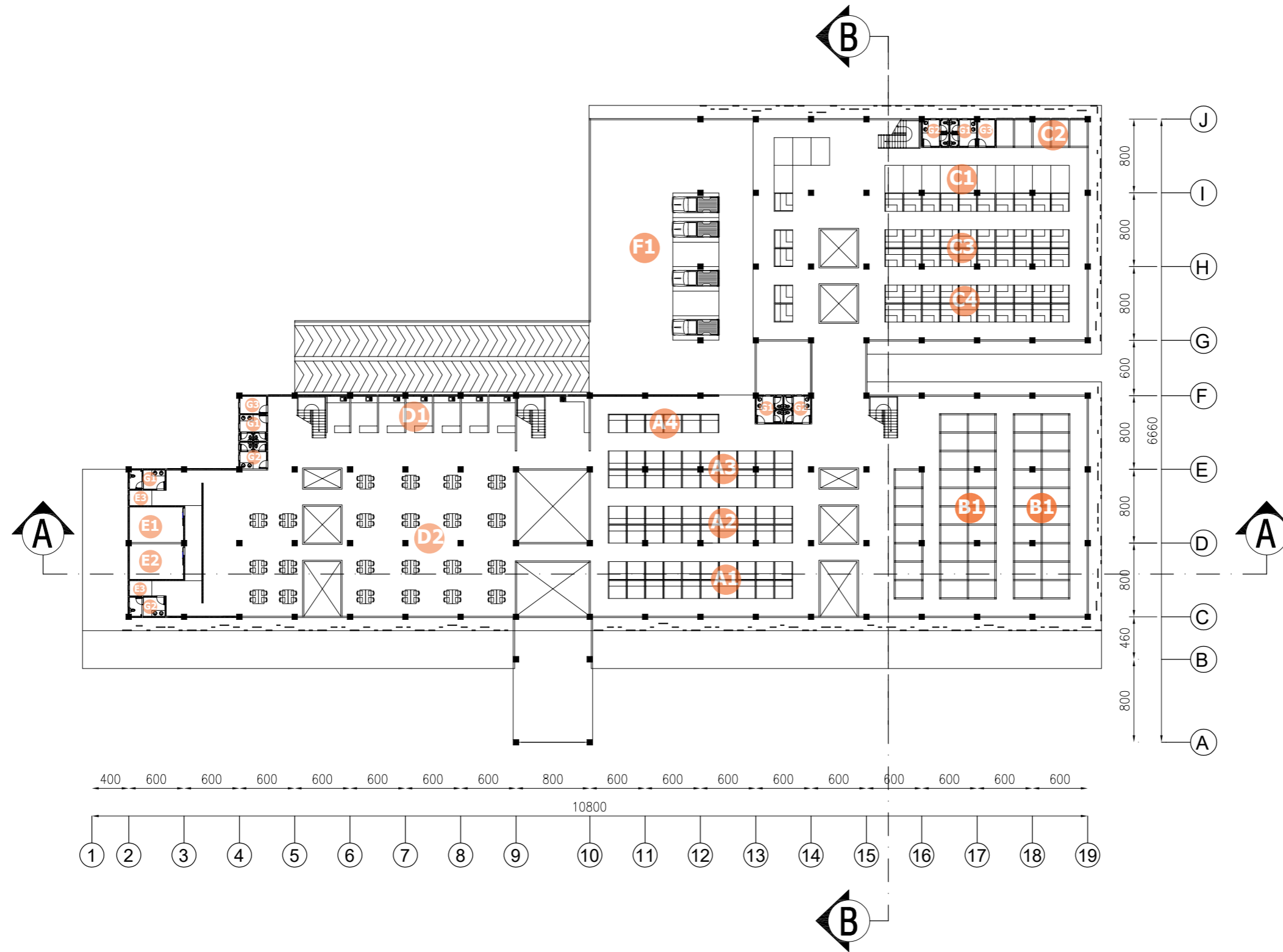
- A. Zona Basah
 - A1. Los Daging
 - A2. Los Seafood
- B. Zona Kering
 - B1. Los Sayur
 - B2. Los Buah
 - B3. Los Bumbu
 - B4. Los Jajanan
 - B5. Kios Kering
- C. Pusat Siwalan
 - C1. Kios Siwalan
 - C2. R. Makan
- D. Zona Pengelola
 - D1. R. Kepala
 - D2. R. Arsip
 - D3. R. Administrasi
 - D4. R. Rapat
 - D5. R. Tamu
 - D6. R. Staff
- E. Exhibition Area
- G. Lavatory
 - G1. Lavatory Perempuan
 - G2. Lavatory Laki - Laki
 - G3. R.Laktasi
- H. Loading Dock
- I. Drop Off

DENAH LANTAI 1

SCALE 1 : 500



IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE 10	DISAHKAN
NAMA	SINTA UMI K	DENAH LANTAI 1		
N I M	1804056034	SKALA		
TTD		1:500		



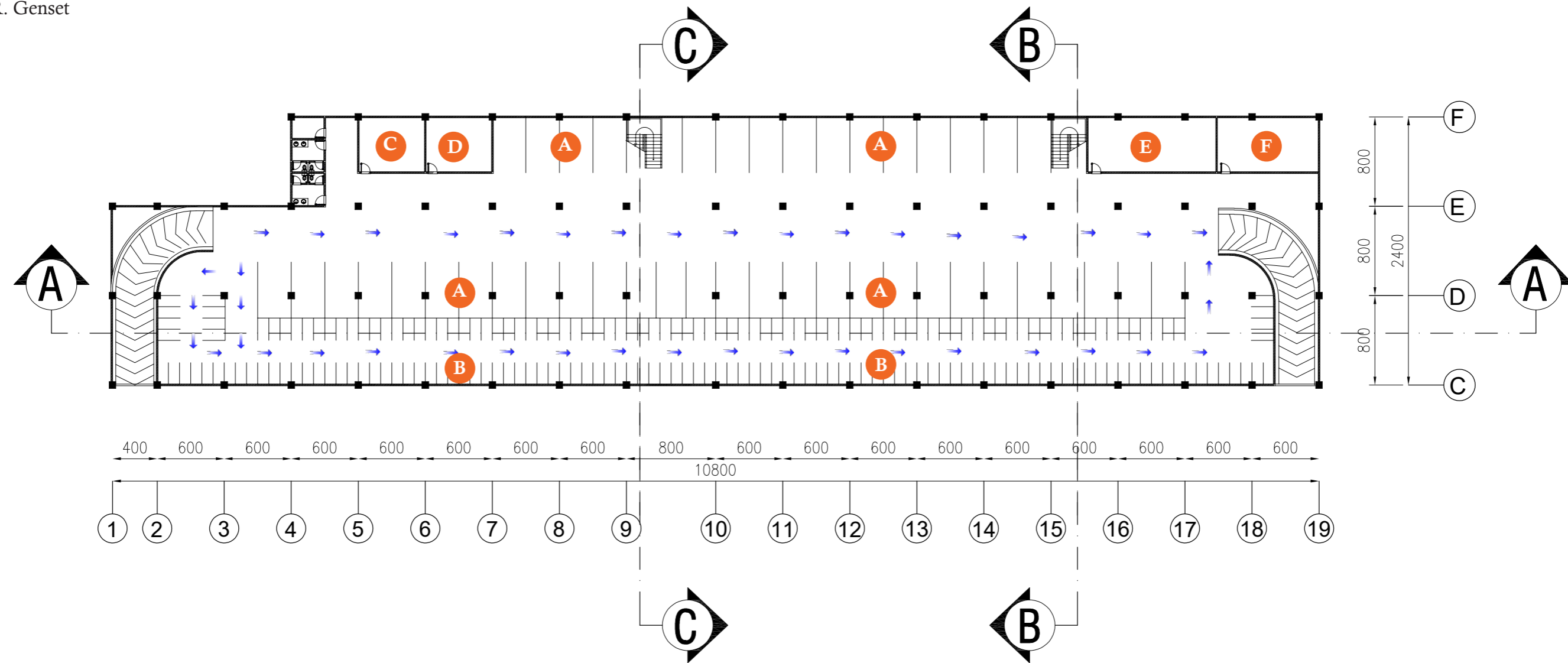
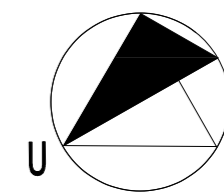
LEGENDA

- A. Zona Pakaian
 - A1. Los Baju
 - A2. Los Taylor
 - A3. Los Sepatu & Tas
 - A4. Los Aksesoris
- B. Zona Kios
 - B1. Kios Kering
- C. Zona Gerabah dan Plastik
 - C1. Kios Gerabah
 - C2. Kios Plastik
 - C3. Los Gerabah
 - C4. Los Plastik
- D. Foodcourt
 - D1. Kios Makanan
 - D2. R. Makan
- E. Musholla
 - E1. R. Sholat Perempuan
 - E2. R. Sholat Laki - Laki
 - E3. T. Wudhu
- F. Loading Dock
 - F1. Loading Dock
- G. Lavatory
 - G1. Lavatory Perempuan
 - G2. Lavatory Laki - Laki
 - G3. R. Laktasi

DENAH LANTAI 2
SCALE 1 : 500

LEGENDA

- A. Parkir Mobil
- B. Parkir Motor
- C. R. Mekanikal
- D. R. Elektrikal
- E. R. Plumbing
- F. R. Genset



DENAH BASEMENT

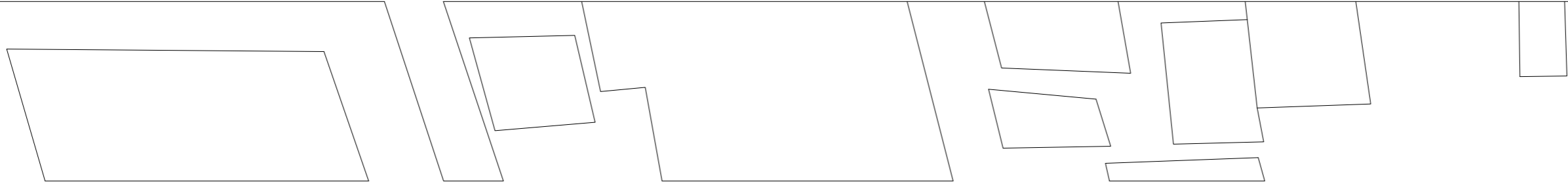
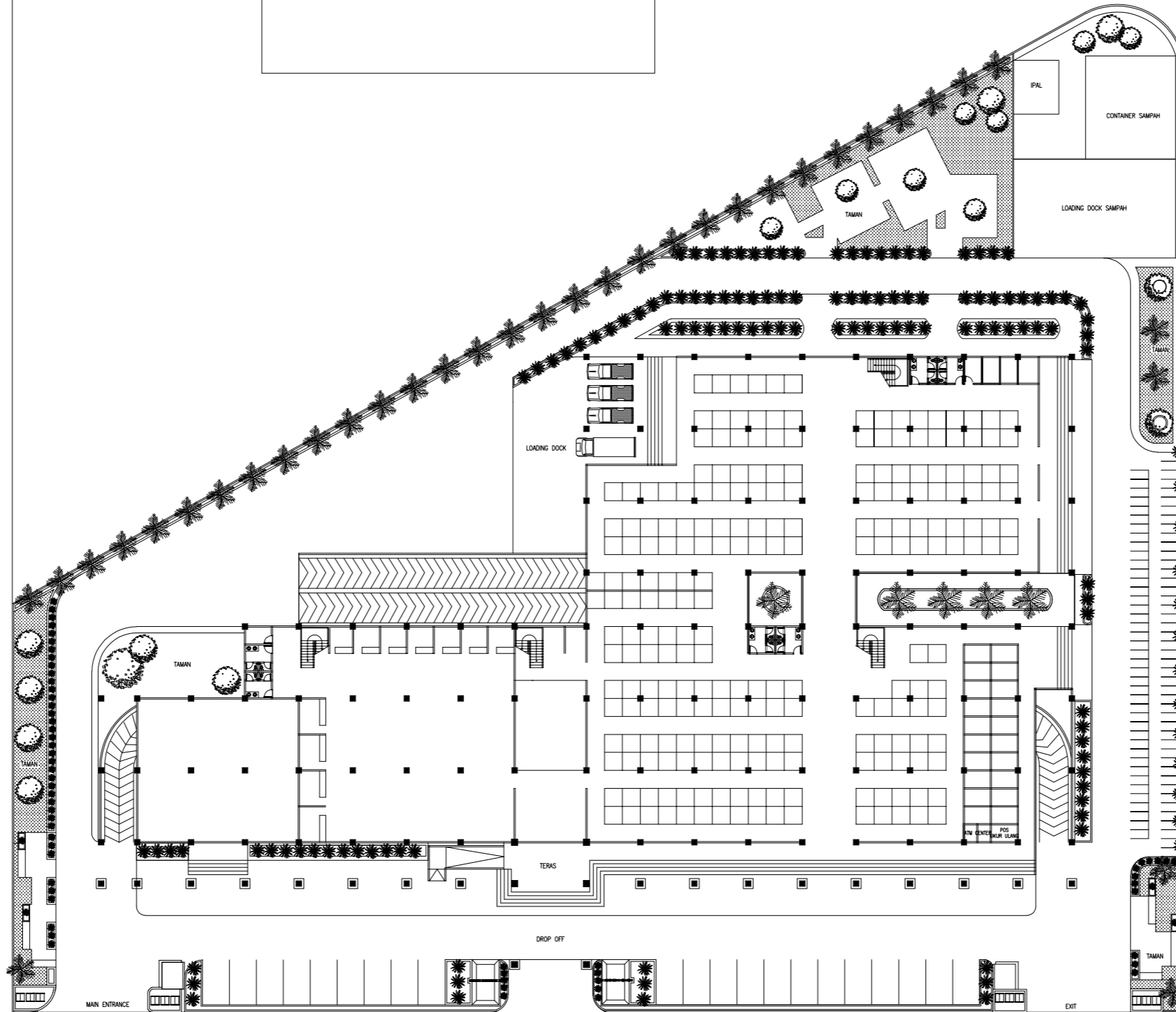
SCALE 1 : 500



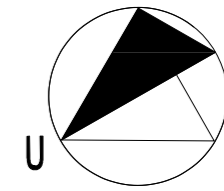
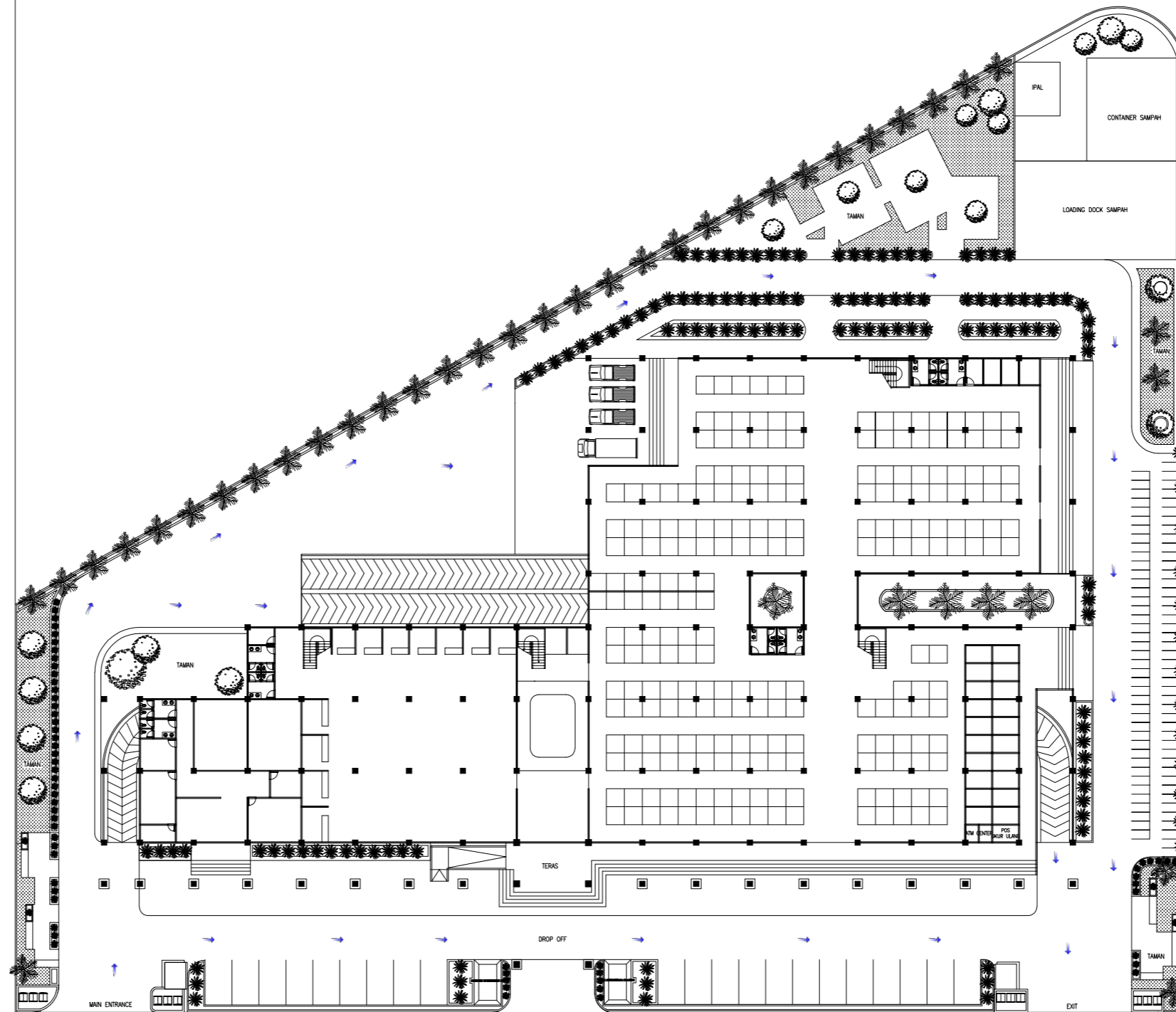
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 UIN WALISONGO SEMARANG
 STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL
 KEREK KABUPATEN TUBAN DENGAN PENDEKATAN
 ARSITEKTUR PERILAKU**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE 12	DISAHKAN
NAMA	SINTA UMI K	DENAH BASEMENT		
N I M	1804056034	SKALA		
TTD		1:500		



IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	SINTA UMI K	SKALA 1:600	8	
N I M	1804056034			
TTD				



JL. RAYA KEREK - MONTONG

SITEPLAN

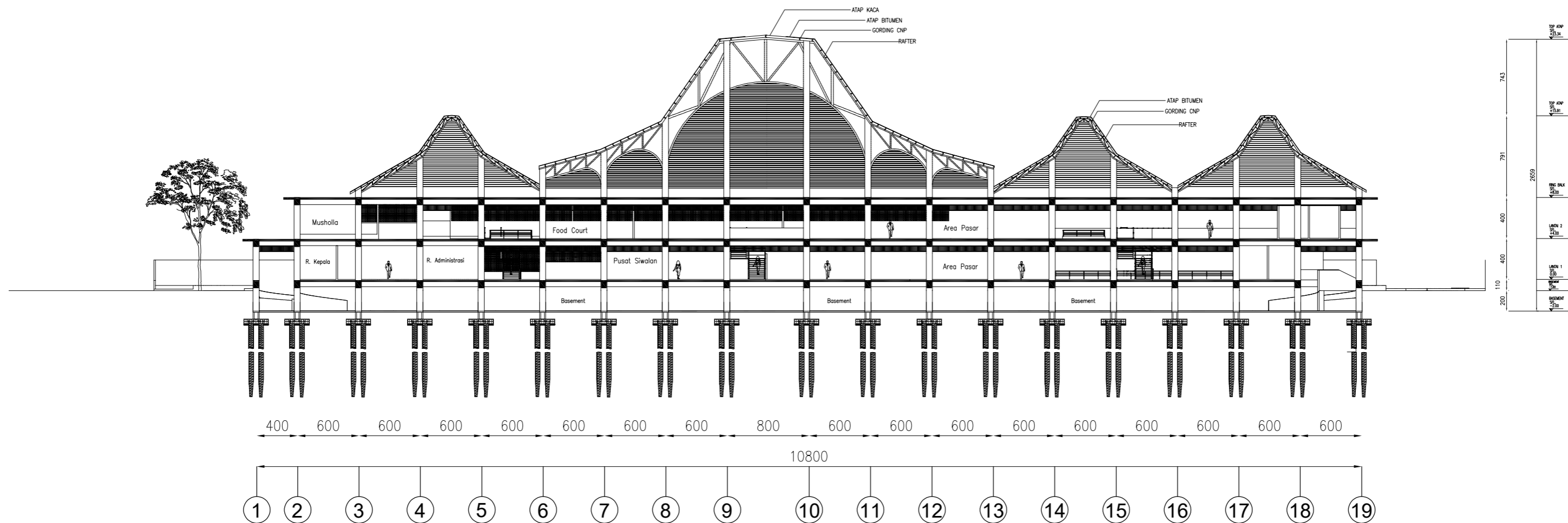
SCALE 1 : 600



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL
KEREK KABUPATEN TUBAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERILAKU

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE 9	DISAHKAN
NAMA	SINTA UMI K	SKALA 1:600		
N I M	1804056034			
TTD				



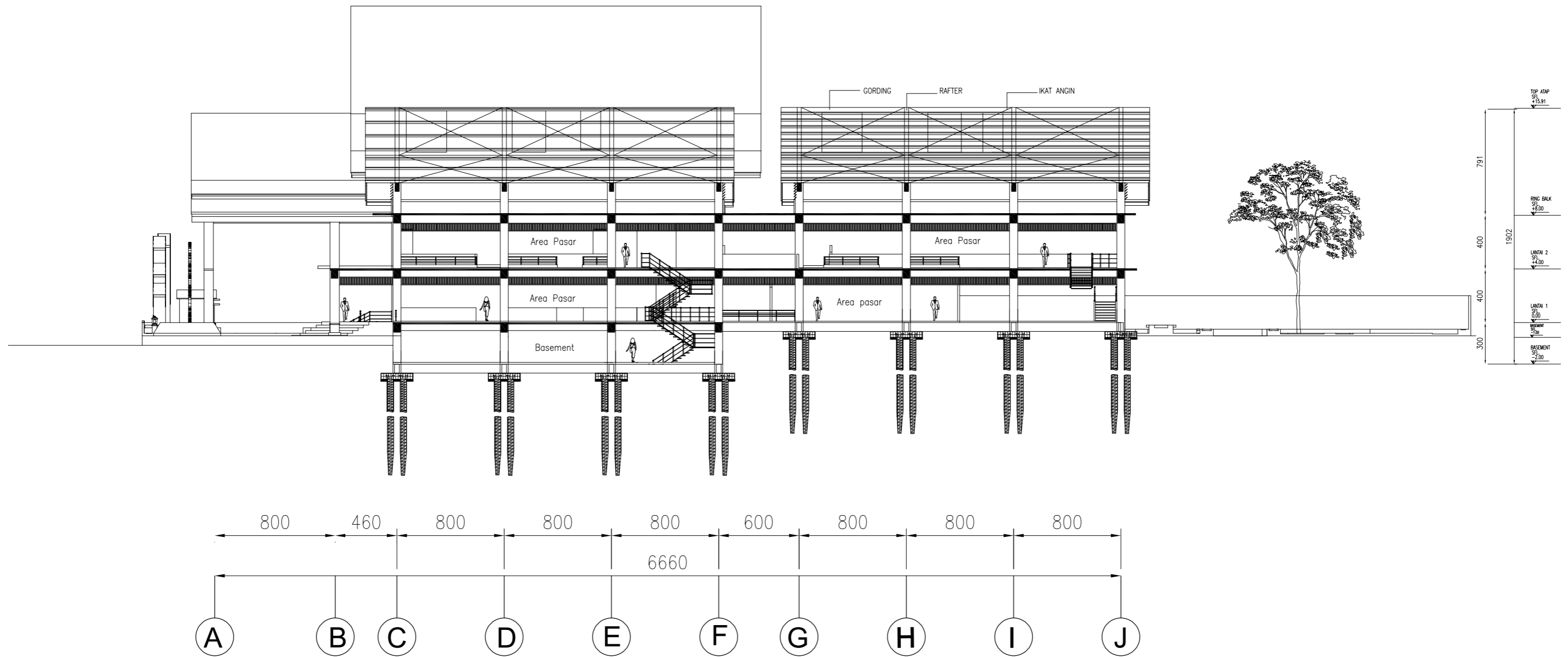
POTONGAN BANGUNAN A-A
SCALE 1 : 400



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL
KEREK KABUPATEN TUBAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERILAKU

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	SINTA UMI K	POTONGAN A - A		
N I M	1804056034	SKALA		
TTD		1:400	13	



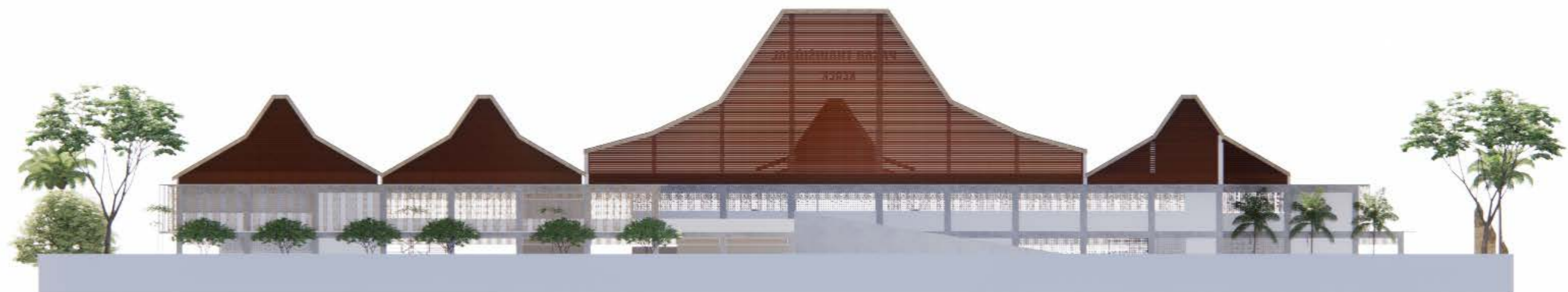
POTONGAN BANGUNAN B-B
SCALE 1 : 300

 <p>PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023</p>	<p>PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL KEREK KABUPATEN TUBAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA</p>		<p>JUDUL GAMBAR</p>	<p>LEMBAR KE</p> <p>14</p>	<p>DISAHKAN</p>
		<p>NAMA</p>	<p>SINTA UMI K</p>	<p>POTONGAN B - B</p>		
		<p>N I M</p>	<p>1804056034</p>	<p>SKALA</p>		
		<p>TTD</p>		<p>1:300</p>		

TAMPAK KAWASAN DEPAN



TAMPAK KAWASAN BELAKANG



TAMPAK KAWASAN SAMPING KANAN



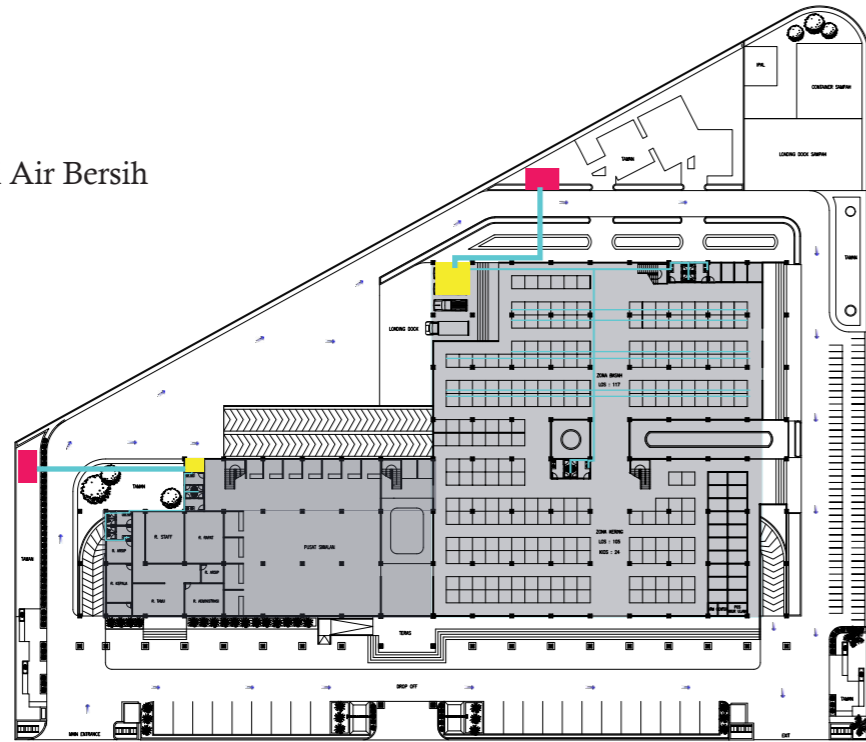
TAMPAK KAWASAN SAMPING KIRI



UTILITAS

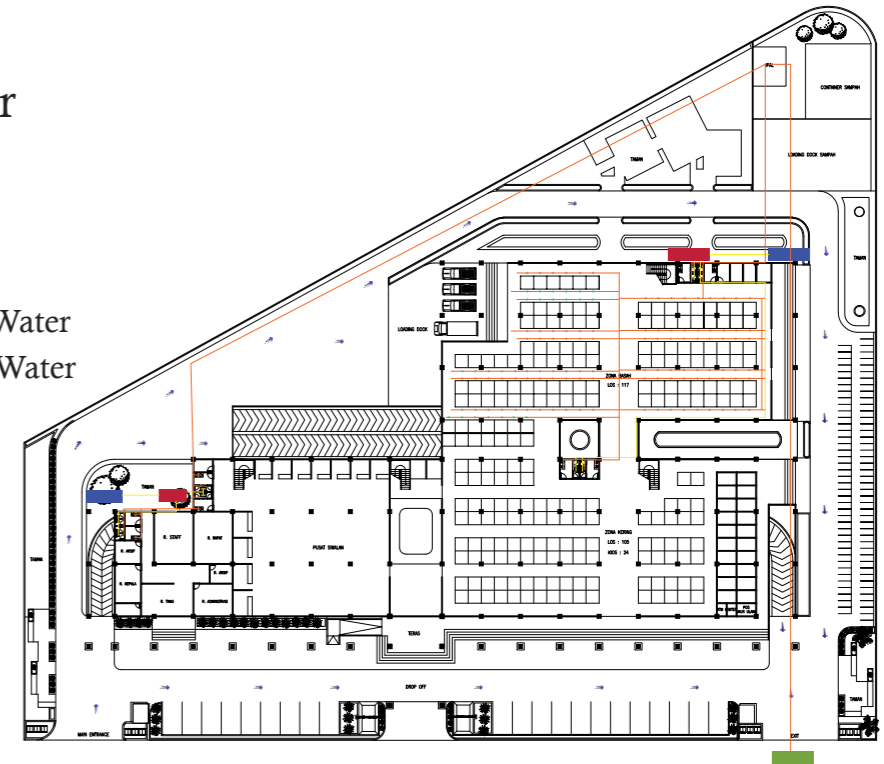
Instalasi Air Bersih

- Ground Tank
- Roof Tank
- Pipa Distribusi Air Bersih



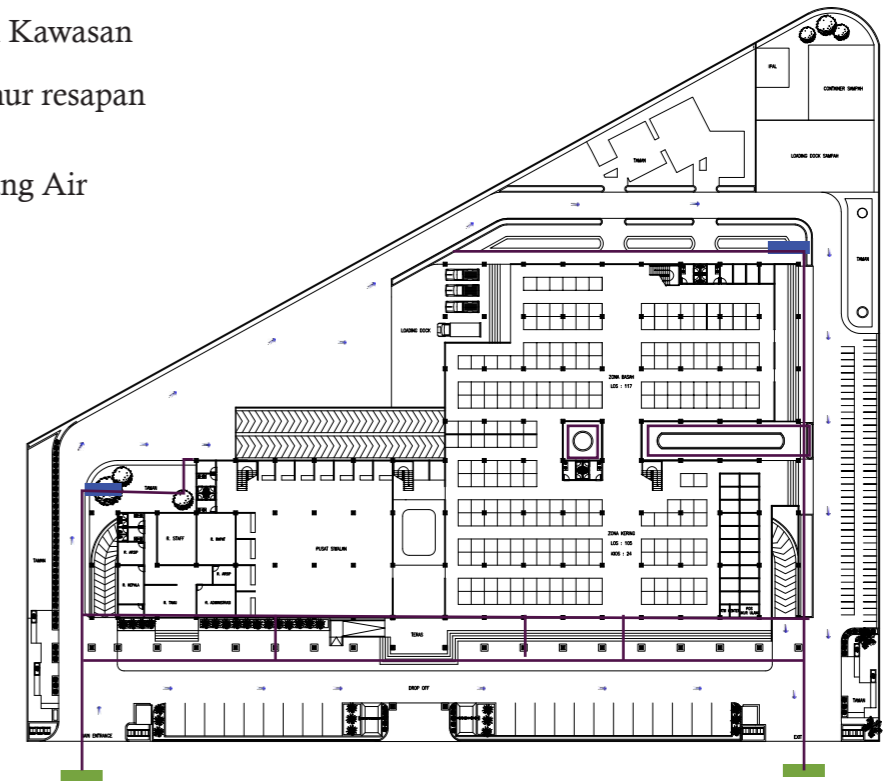
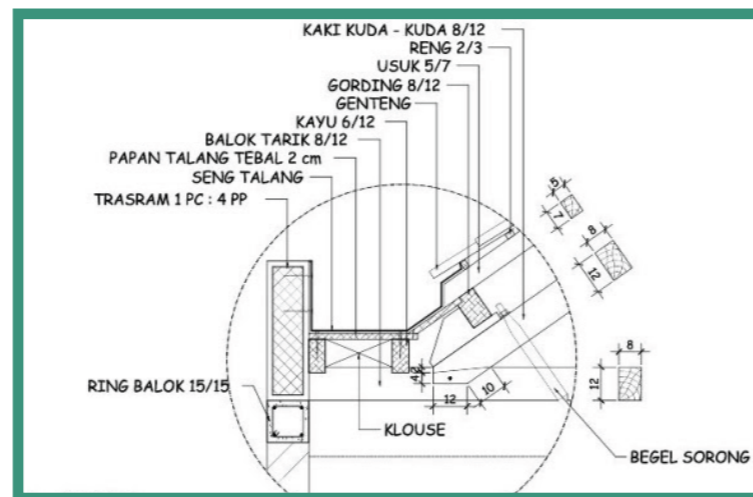
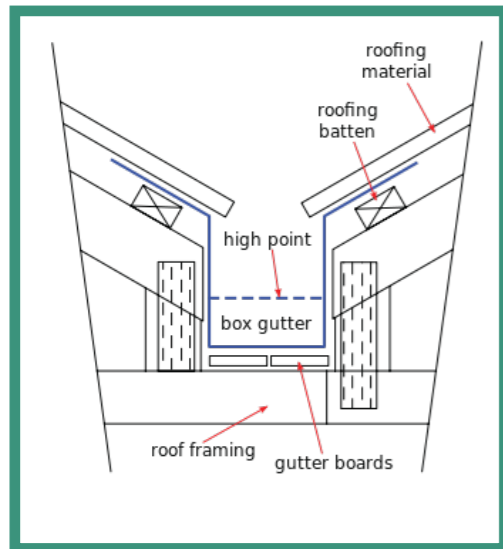
Instalasi Air Kotor

- Riol Kawasan
- Septic Tank
- Sumur resapan
- Pipa Distribusi Grey Water
- Pipa Distribusi Black Water



Instalasi Drainase

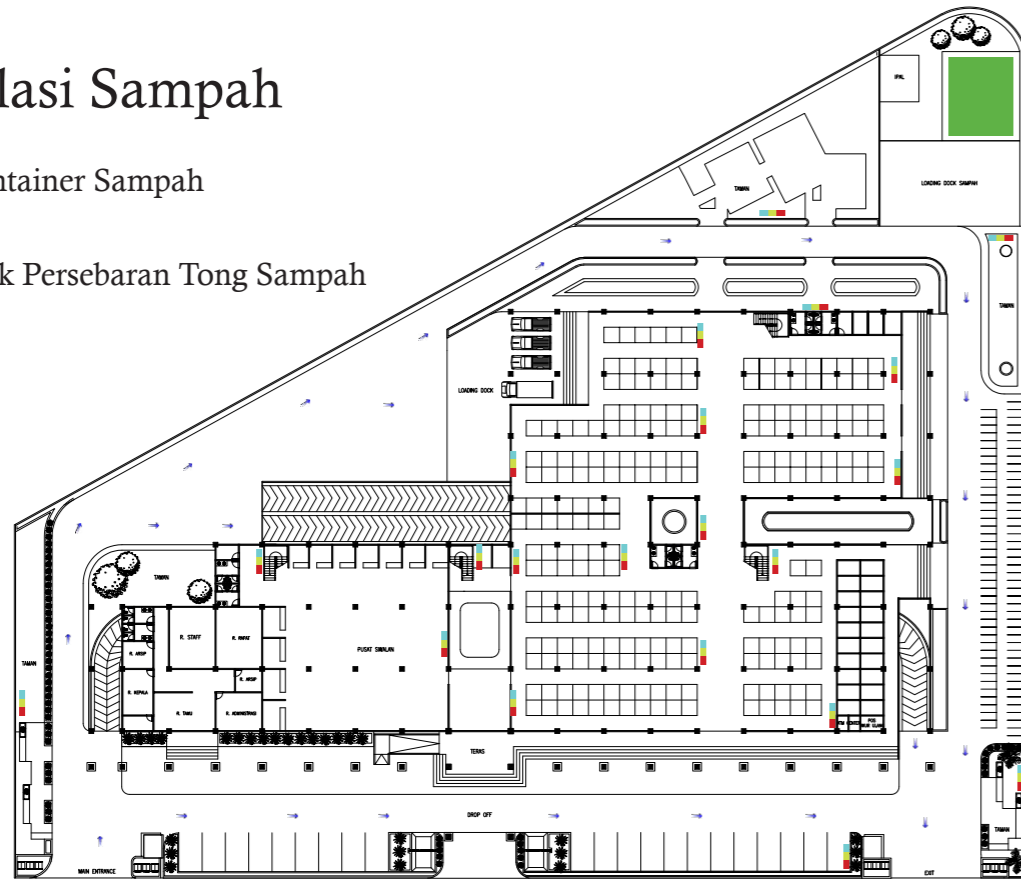
- Riol Kawasan
- Sumur resapan
- Talang Air



UTILITAS

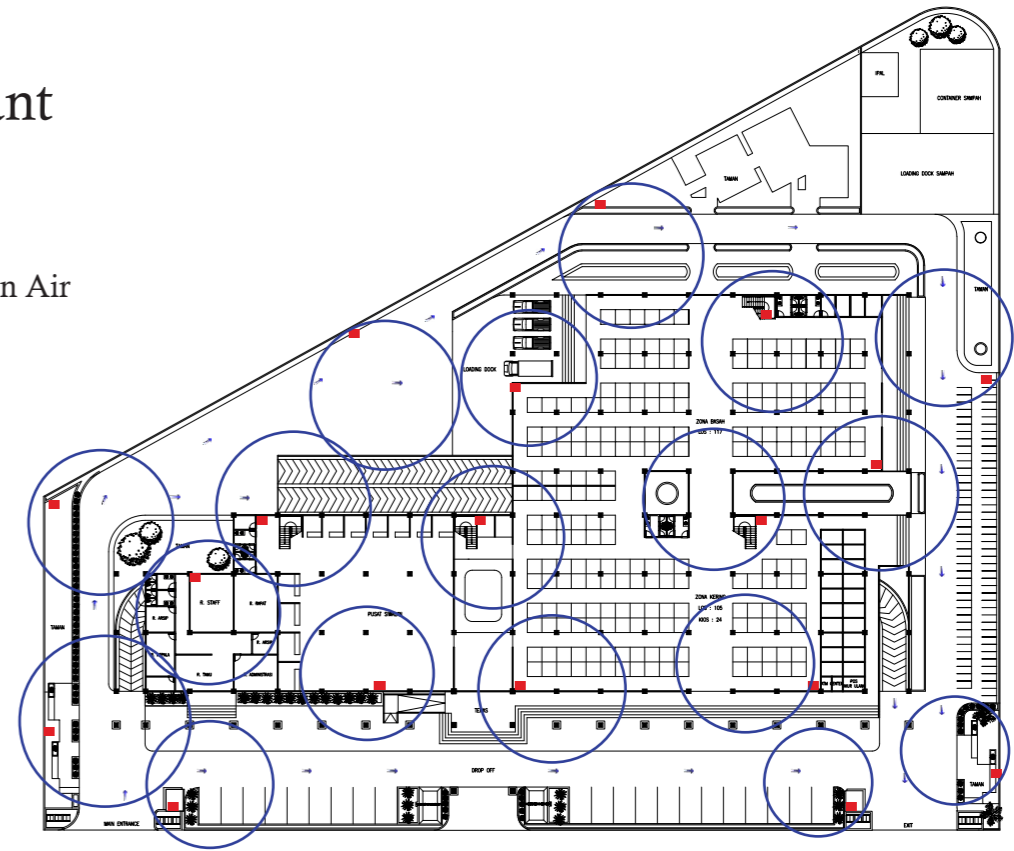
Instalasi Sampah

- Container Sampah
- Titik Persebaran Tong Sampah



Instalasi Hydrant

- Hydrant Box
- Jangkauan Semprotan Air

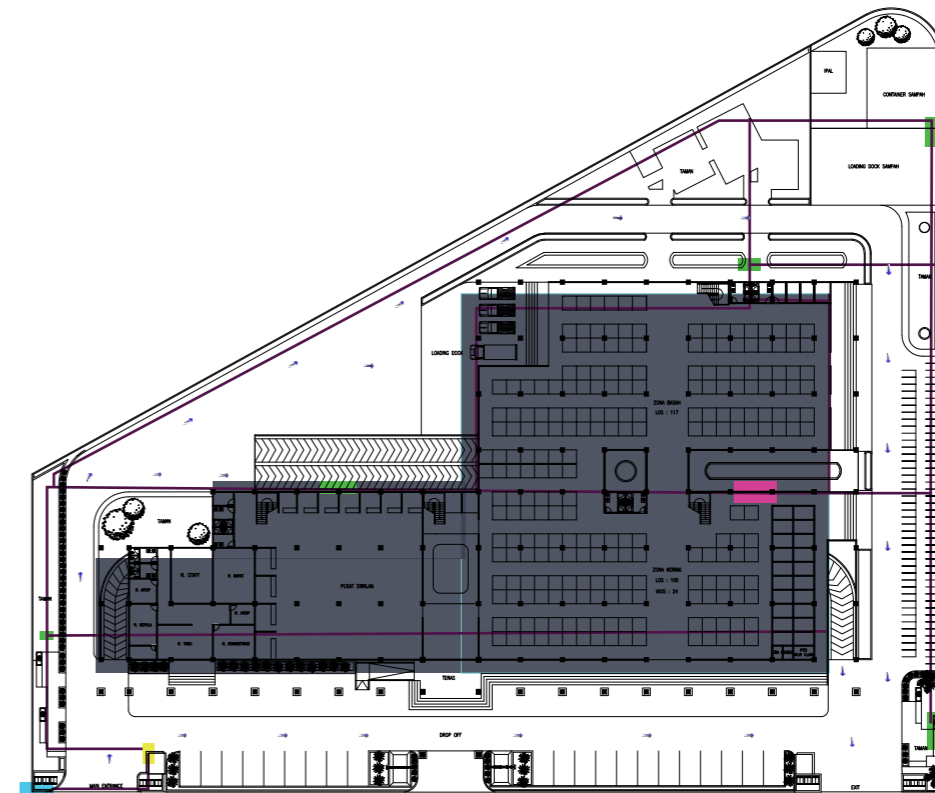


Pasar setiap hari menghasilkan 0.30 - 0.60 lt per m², karena total luas bangunan 7560 m², pasar tradisional Kerek menghasilkan sampah 4536 L / hari, maka membutuhkan 3 container sampah fiberglass dengan kapasitas 21 / container

Sumber : (PP) No 27 Tahun 2020
CK - Spesifikasi Teknis Sektor Persampahan

Instalasi Listrik

- Gardu / Trafo PLN
- Panel Inti
- Sub Panel
- Genset
- Listrik



EKSTERIOR



INTERIOR



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 UIN WALISONGO SEMARANG
 STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2021/2022

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL
 KEREK KABUPATEN TUBAN DENGAN PENDEKATAN
 ARSITEKTUR PERILAKU

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	SINTA UMI KHOIRIYAH	INTERIOR	20	
N I M	1804056034	SKALA		
TTD				